

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALUR LINTAS  
SELATAN (JLS) TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT SEKITAR  
(Studi Kasus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)**

**SKRIPSI**

Oleh

**ALMAS ZERLINA BENITA**

**NIM: G01219002**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN

Saya, Almas Zerlina Benita, G01219002, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini merupakan asli serta benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, dan bukan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarisme) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang sudah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma serta peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 16 Mei 2023

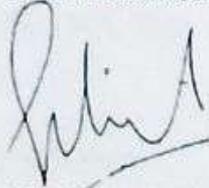


Almas Zerlina Benita  
NIM. G01219002

Surabaya, 16 Mei 2023

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

Dosen Pembimbing,



Achmad Room Fitrianto, SE, M.E.I, MA, PhD

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALUR LINTAS SELATAN (JLS) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR (Studi Kasus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)

Oleh

Almas Zerlina Benita

NIM: G01219002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada  
tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

**Susunan Dewan Penguji:**

Achmad Room Fitrianto, SE, MEI, MA, PhD

NIP. 197706272003121002

(Penguji 1)

H. Ahmad Mansur, BBA, MEI, MA, PhD

NIP. 197109242003121003

(Penguji 2)

Dr. Mustofa, S.Ag., MEI

NIP. 197710302008011007

(Penguji 3)

Abdullah Kafabih, SEI, MEI

NIP. 199108072019031006

(Penguji 4)

Tanda Tangan:



Sumatera Utara, 9 Juni 2023

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S, M.E.I

NIP. 19700514200031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Almas Zerlina Benita  
NIM : 60219002  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi  
E-mail address : benitaalmas@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Analisis Dampak Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS)  
terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Kecamatan  
Besuki Kabupaten Tulungagung)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Oktober 2023

Penulis

Almas Zerlina Benita

## ABSTRAK

Kabupaten Tulungagung terletak dibagian selatan Provinsi Jawa Timur, oleh karena itu wilayah tersebut merupakan kawasan pesisir pantai yang memiliki banyak potensi ekonomi dimana kawasan tersebut memiliki daya tarik dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu pembangunan infrastruktur di pesisir pantai di wilayah Kecamatan Besuki, ini tentu memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) mulai dibangun pada tahun 2016 sampai sekarang oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) ini dapat dilihat dampak dari pembangunan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat serta perkembangan yang terjadi selama adanya Jalur Lintas Selatan (JLS) tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami dampak pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat serta perkembangan apa saja yang terjadi di pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method* yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode angket/kuisisioner diajukan kepada masyarakat Kabupaten Tulungagung diambil sebanyak 100 responden, metode wawancara diajukan kepada Kepala Desa Besuki, salah satu warga, dan salah satu pemilik usaha/pedagang, serta observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian. Peneliti menganalisis data yang didapatkan dengan dua cara yaitu kuantitatif meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, dan uji korelasi. Sedangkan kualitatif dengan cara analisis deskriptif yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan Bappeda Kabupaten Tulungagung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) memiliki dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah Besuki. Adapun 87,5% responden yang telah menjawab setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) tersebut menghasilkan banyak dampak positif. Selain itu adanya penambahan infrastruktur sekolah, fasilitas kesehatan, fasilitas ekonomi, jumlah ketersediaan tenaga kerja, jumlah tenaga pendidik, dan *income* pendapatan ini menjadikan meningkatnya produktivitas perekonomian di wilayah Besuki Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini memberikan saran kepada tiga pihak, diantaranya Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk dapat terus melaksanakan pengembangan pembangunan infrastruktur, Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Kecamatan Besuki untuk memberikan partisipasinya dalam program pemerintah, serta peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan terkait variabel terikat (variabel x) dan dapat lebih mengembangkan penelitian ini.

***Kata Kunci: Dampak Pembangunan Infrastruktur, Kesejahteraan Masyarakat***

## ABSTRACT

Tulungagung Regency located in the southern part of East Java Province, therefore the area is a coastal area that has a lot of economic potential where the area has an attraction by utilizing local potential, namely infrastructure development on the coast in the Besuki District area, this certainly has an impact on the welfare of the surrounding community. The construction of the Southern Crossing Line (JLS) began in 2016 until now by the East Java Provincial Government. With the construction of the Southern Crossing Line (JLS), it can be seen the impact of the development on the welfare of the community and the developments that occurred during the existence of the Southern Crossing Line (JLS).

This research aims to find out and understand the impact of development on community welfare and what developments have occurred in the construction of the Southern Crossing Line (JLS). This research uses a *mix method* research method that combines quantitative and qualitative data. The data collection methods carried out in this study are the questionnaire method submitted to the people of Tulungagung Regency taken as many as 100 respondents, the interview method submitted to the Head of Besuki Village, one of the residents, and one of the business owners / traders, as well as observation and documentation of the object of research. Researchers analyzed the data obtained in two ways, namely quantitative including normality test, linearity test, simple linear regression test, and correlation test. While qualitative by means of descriptive analysis taken from the Central Bureau of Statistics and Bappeda Tulungagung Regency.

The results of this study indicate that the construction of the Southern Crossing Line (JLS) has an impact on the welfare of the people in the Besuki region. The 87.5% of respondents who have answered after the construction of the Southern Crossing Line (JLS) produced many positive impacts. In addition, the addition of school infrastructure, health facilities, economic facilities, the number of labor availability, the number of educators, and *income income has* increased economic productivity in the Besuki area of Tulungagung Regency.

This study provides advice to three parties, including the East Java Provincial Government to be able to continue to carry out the development of infrastructure development, the Government of Tulungagung Regency and Besuki District to provide their participation in government programs, and further researchers are expected to add related dependent variables (variable x) and can further develop this research.

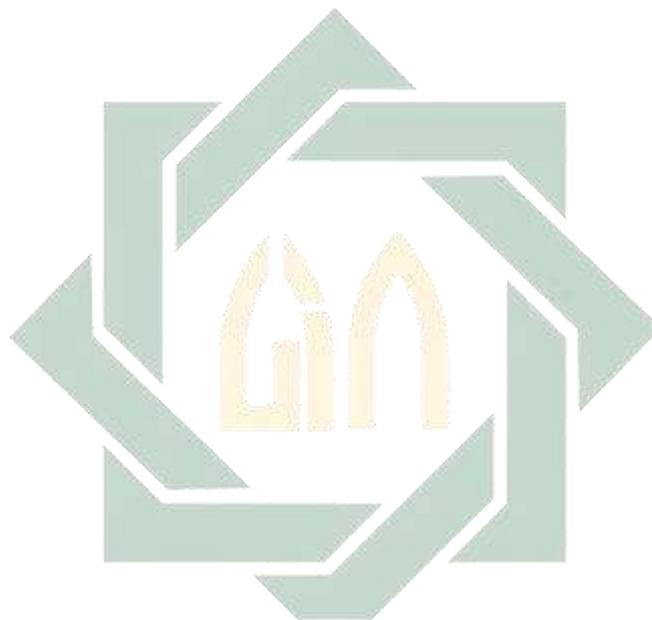
***Keywords: Impact of Infrastructure Development, Community Welfare***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DECLARATION.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar belakang masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan penelitian.....	10
1.5. Manfaat penelitian .....	11
<b>BAB II.....</b>	<b>13</b>
<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	13
2.1.1. Infrastruktur .....	13
2.1.2. Kesejahteraan .....	19
2.2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	20
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	27

2.4. Kerangka Konseptual.....	27
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1. Metode penelitian.....	29
3.2. Tempat atau lokasi penelitian .....	32
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
3.3.1. Pembangunan .....	32
3.3.2. Infrastruktur .....	33
3.3.3. Kesejahteraan .....	34
3.4. Jenis dan sumber data .....	34
3.5. Populasi dan Sampel .....	35
3.3.2. Sampel Penelitian.....	36
3.3.3. Teknik pengumpulan data .....	37
3.6. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV.....</b>	<b>45</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	45
4.2. Analisis Data.....	49
4.2.1. Karakteristik Responden .....	49
4.3. Pembahasan.....	65
<b>BAB V .....</b>	<b>77</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1. Kesimpulan .....	77
5.2. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	86
Lampiran 2. Transkrip Obrolan Wawancara .....	86
Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Kuisisioner .....	89

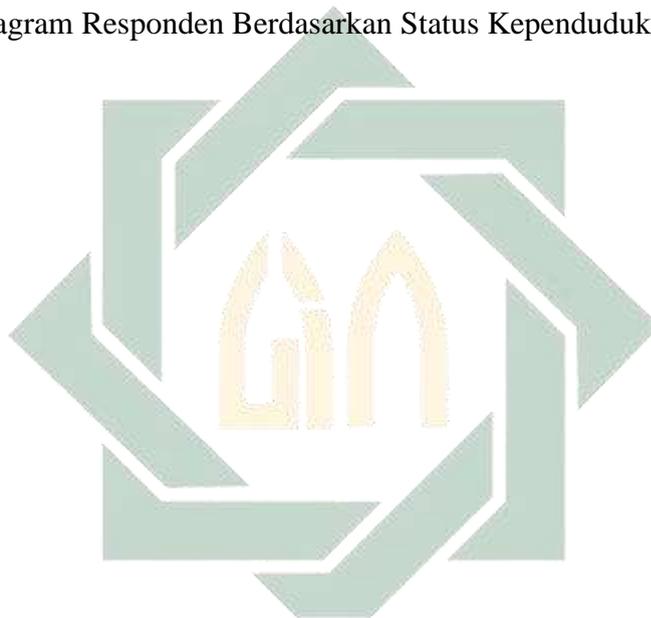
Lampiran 5. Perhitungan Kuisisioner .....	91
Lampiran 4. Dokumentasi.....	94
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>97</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4.1 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4.1.1. Peta Infrastruktur .....	46
Gambar 4.1.2. Monografi Desa.....	48
Gambar 4.2.1. Diagram Responden Berdasarkan Usia.....	50
Gambar 4.2.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Gambar 4.2.3. Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	52
Gambar 4.2.4. Diagram Responden Berdasarkan Status Kependudukan .....	54



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulungagung Menurut Harga Berlaku 2017-2021 (Dalam Juta Rupiah) .....	46
Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4. 4.Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	52
Tabel 4. 5.Tabel Responden Berdasarkan Status Kependudukan .....	53
Tabel 4. 6.Tanggapan Responden Variabel Pembangunan.....	54
Tabel 4. 7.Tanggapan Responden Variabel Kesejahteraan Masyarakat .....	56
Tabel 4. 8.Hasil Uji Normalitas Dengan Aplikasi SPSS Versi 25.....	61
Tabel 4. 9.Hasil Uji Linearitas Dengan Aplikasi SPSS Versi 25.....	62
Tabel 4. 10 Model Summary.....	63
Tabel 4. 11.Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Dengan SPSS Versi 25 .....	63
Tabel 4. 12.Koefisien .....	63
Tabel 4.13.Hasil Uji Korelasi Dengan SPSS Versi 25.....	64
Tabel 4. 14.Ketersediaan Tenaga Kesehatan Menurut Profesi Kecamatan Besuki .....	70
Tabel 4. 15.Jumlah Sekolah Negeri Dan Swasta Kecamatan Besuki .....	71
Tabel 4. 16.Fasilitas Kesehatan Kecamatan Besuki.....	72
Tabel 4. 17.Fasilitas Ekonomi Kecamatan Besuki.....	73
Tabel 4. 18.Income Pendapatan Menurut Desa Kecamatan Besuki .....	74
Tabel 4. 19.Jumlah Tenaga Pendidik Menurut Sekolah Negeri Dan Swasta Kecamatan Besuki .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang masalah**

Adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang berpetepatan dengan tempat tinggal saya, Sebagai mahasiswa tingkat akhir saya ingin meneliti apakah ada dampak dari pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap Kesejahteraan masyarakat di kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung karena dengan adanya pembangunan jalur lintas selatan mengakibatkan adanya tempat wisata baru yang di temukan sehingga terbuka lapangan pekerjaan baru.

Pemerintah merupakan pengarah atau penggerak utama pembangunan. Dengan kata lain pemerintah sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakatnya (Prasetyo & Firdaus, 2009). Di dalam pembangunan terjadi pertumbuhan dan memberikan wujud tingkat masyarakat yang sejahtera dari tingkat pembangunan ke tingkat pembangunan selanjutnya, hal ini menyatakan bahwa pembangunan harus dapat dipandang dengan suatu proses yang berkaitan dan juga memengaruhi suatu faktor dengan faktor lainnya (Hasan & Muhammad, 2018). Pembangunan merupakan hal penting bagi kesejahteraan serta keadilan sosial diberbagai lapisan masyarakat. Dengan hal ini diperlukan pendekatan yang tepat.

Infrastruktur dapat dikatakan roda bagi pergerakan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur merupakan lokomotif pembangunan nasional serta daerah

apabila dilihat dari segi alokasi pembiayaan publik dan swasta. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia merupakan adanya pengaruh penting dari infrastruktur (Atmaja & Mahalli, 2015). Pemerintah pusat maupun daerah telah menyiapkan infrastruktur yang berguna untuk menunjang kegiatan ekonomi yaitu berupa fasilitas publik seperti yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Di masing-masing wilayah, infrastruktur yang tersedia harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya guna untuk mensejahterakan wilayah yang ada (Sumadisa I, 2016). Kebutuhan infrastruktur di setiap wilayah juga berbeda-beda, misalnya di desa dan kota, industri dan pertanian juga pesisir pantai/laut. Dengan adanya hal tersebut merupakan bentuk usaha dari pemerintah atau swasta yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta penunjang hidup yang lebih sejahtera dalam melakukan aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat. Infrastruktur tersebut berwujud jalan raya, terminal, perumahan, air bersih, sarana prasarana pendidikan serta kesehatan. Seluruh infrastruktur yang tersedia diharapkan dapat mendorong dan menciptakan kesejahteraan masyarakat di setiap wilayah.

Menurut pendapat World Bank (1994), infrastruktur merupakan suatu kerangka yang terdiri dari berbagai struktur yang digabungkan satu sama lainnya guna dalam mendorong seluruh struktur tertentu, seperti contohnya infrastruktur dibidang pengangkutan meliputi jalan raya, tol, rel kereta api, jembatan serta berbagai jenis infrastruktur pengangkutan lainnya (Hendra Andy Mulia Panjaitan et al., 2020). Adapun pendapat Ja'far M. (2007),

infrastruktur dapat mewujudkan dan menghasilkan berbagai lapangan pekerjaan diberbagai sektor, diantaranya sektor kontruksi, sektor jangka pendek, menengah maupun panjang yang akan mendorong peningkatan sektor-sektor secara efisien dan produktif. Hal ini menyatakan bahwa infrastruktur membentuk peranan yang positif terhadap dalam pertumbuhan ekonomi ( NSS et al., 2015 ). Sehingga infrastruktur memiliki peran yang cukup penting dalam hal pergerakan pembangunan di sektor kontruksi.

Pembangunan infrastruktur tersebut selain memiliki dampak yang positif juga memiliki dampak yang negatif, ini disebabkan oleh kegiatan pembangunan infrastruktur dari pihak-pihak yang saling berkaitan dan berdampak satu sama lain sehingga menyebabkan keuntungan (turunnya biaya) maupun kerugian (naiknya biaya). Jika pembangunan infrastruktur kegiatan yang saling memengaruhi satu sama lainnya berarti pembangunan infrastruktur dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor lainnya, hal ini termasuk dampak positif dari pembangunan infrastruktur itu sendiri. Adapun pendapat mengenai pembangunan infrastruktur yang dilihat dari segi ekonomi menurut Meier dalam Amri, Marzali (2005) yaitu proses pendapatan riil per kapita di suatu negara meningkat bersamaan dengan jumlah penduduk miskin tidak bertambah serta ketiadaan kesenjangan distribusi (Sedy utami et al., 2018).

Perkembangan pembangunan infrastruktur ini memiliki kaitan dengan pembangunan ekonomi. Selain itu, peningkatan mobilitas di masyarakat ini dipicu oleh perbaikan dan perkembangan infrastruktur diberbagai wilayah.

Misalnya adanya pembangunan infrastruktur di sektor konstruksi yaitu pembangunan jalan. Dengan adanya pembangunan jalan tersebut tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat, terbukanya potensi wilayah obyek wisata, perkembangan kegiatan ekonomi serta memanfaatkan berbagai sumber daya alam menjadi terbuka serta aksesibilitas wilayah terpencil dengan pusat perekonomian di kawasan tersebut meningkat. Dengan begitu potensi perekonomian di suatu wilayah akan berjalan optimal.

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan atau kondisi damai dan makmur yang dialami oleh seseorang, akan tetapi harus diperlukan usaha dalam mencapai suatu kondisi tersebut sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Kondisi suatu masyarakat dapat dikatakan sejahtera jika masyarakat itu sendiri mengalami kesejahteraan (Astriana, 2013). Kesejahteraan masyarakat yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah atau swasta yang terorganisir dengan tujuan menciptakan kontribusi terhadap masalah-masalah sosial, meningkatkan kualitas per individu maupun sekelompok masyarakat (Marianto, 2022). Tingkat kesejahteraan dalam ekonomi mikro yang disebut dengan teori pareto ada 3 macam, yaitu pareto optimal, pareto non-optimal, dan pareto superior. Pareto optimal yaitu suatu kelompok atau individu mengalami kondisi kesejahteraan yang meningkat sehingga kesejahteraan kelompok atau individu lain juga akan berkurang. Pareto-non optimal yaitu dimana tingkat kondisi kesejahteraan suatu kelompok atau individu tidak memengaruhi tingkat kesejahteraan kelompok atau individu lainnya. Adapun pareto superior yaitu suatu kondisi dimana tingkat kesejahteraan yang dialami

oleh suatu kelompok maupun individu tidak memengaruhi tingginya kesejahteraan orang lain. Jadi dapat dikatakan jika tingkat kesejahteraan masyarakat telah berada di titik optimal, oleh sebab itu pemerintah tidak dapat melakukan kebijakannya (Sari & Pratiwi, 2018).

Masyarakat dapat dikatakan sejahtera dilihat dari pendapatan yang merata, mudah dalam menjangkau ke pusat pendidikan serta tingkat kualitas kesehatan semakin baik dan tersebar secara merata. Tingkat pendapatan yang merata tersebut berkaitan dengan peluang kesempatan kerja yang semakin banyak, selain itu juga berkaitan dengan kondisi dan faktor perekonomian lainnya. Dalam perputaran roda perekonomian diperlukan kesempatan kerja dan usaha sehingga jumlah pendapatan yang telah diterima mengalami peningkatan (Dean Gilbert, Mahino, Johannis Kaawoan, 2018).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang memiliki Kabupaten terbanyak di Negara Indonesia. Provinsi Jawa Timur memiliki 2 kawasan yaitu kawasan utara dan kawasan selatan. Salah satu kawasan selatannya yaitu Kabupaten Tulungagung. Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung meliputi, batas utara yaitu Kabupaten Kediri, batas timur Kabupaten Blitar, batas barat Kabupaten Trenggalek, dan batas selatan Samudra Hindia. Luas Kabupaten Tulungagung yaitu 1.055,7 km<sup>2</sup> meliputi dataran, laut hingga pegunungan (R, Muhammad Afif, 2022). Kabupaten Tulungagung yaitu Kabupaten yang memiliki wisata yang cukup banyak di Provinsi Jawa Timur, karena letaknya yang berada di ujung selatan Pulau Jawa membuat Kabupaten Tulungagung memiliki beraneka ragam pariwisata

yang cukup banyak dan terkenal. Hal ini membuktikan wisata pantai menjadi salah satu daya tarik dari Kabupaten Tulungagung.

Pariwisata dapat dikatakan sebagai suatu tempat yang disediakan oleh pemerintah atau swasta guna untuk mencari kebahagiaan di lingkungan. Hal tersebut membuat Kabupaten Tulungagung lebih memiliki wilayah pariwisata pantai daripada dataran. Pemandangan alam yang sangat indah juga dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung dan memiliki garis pantai seluas 51 km. Pantai yang berada di Kabupaten Tulungagung terdiri dari 40 pantai yang meliputi Pantai Popoh, Pantai Sidem, Pantai Sine, Pantai Klatak, Pantai Gemah, Pantai Sanggar, dan lain sebagainya (Monda, Ida Gemawati dan Fachrudin, 2018). Salah satunya kecamatan yang banyak akan wisata pantai tersebut ialah Kecamatan Besuki. Wilayah Kecamatan Besuki ini berada di ujung selatan Kabupaten Tulungagung yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Bandung dan Kabupaten Trenggalek.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Saragih (2007), *livelihood* merupakan sebuah strategi seseorang untuk mencari nafkah dalam mengambil keuntungan sumber daya disekitarnya didasari dengan berbagai macam usaha guna untuk menghidupinya (Basar, 2017). Dibawah ini merupakan status pekerjaan utama di Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 1.1. Persentase Pekerjaan Dirinci menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2013-2015**

Status Perkawinan	2013	2014	2015
<b>Berusaha Sendiri</b>	15,20	15,51	16,67
<b>Berusaha dengan Buruh</b>	-	-	-
<b>Berusaha dibantu Buruh tidak tetap/tak dibayar</b>	26,67	24,07	21,60
<b>Berusaha dibantu Buruh tetap/dibayar</b>	2,58	1,89	3,51
<b>Karyawan/Buruh</b>	24,25	24,90	26,03
<b>Pekerja tak dibayar</b>	-	-	-
<b>Pekerja Bebas di Pertanian</b>	5,32	5,77	4,73
<b>Pekerja Bebas di Non Pertanian</b>	7,52	9,52	8,44
<b>Pekerja Keluarga/tak dibayar</b>	18,46	18,35	19,02

*Sumber: Badan Pusat Statistik Tulungagung*

Berdasarkan tabel di atas pekerjaan utama pada tahun 2013-2015 di Kabupaten Tulungagung meliputi berusaha sendiri, berusaha dengan buruh, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, karyawan/buruh, pekerja tak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga/tak dibayar. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Tulungagung yang berada di ujung selatan Pulau Jawa ini membuat mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai nelayan, petani, buruh dan juga wirausaha UMKM.

Sebelum adanya Jalur Lintas Selatan (JLS), belum banyak dibukanya pantai-pantai dikarenakan akses menuju tempat wisata tersebut belum cukup layak untuk dikunjungi para wisatawan. Selain itu masyarakat juga mengalami kesulitan dalam mendistribusikan hasil alam yang diperoleh dari lingkungan disekitar. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut menjadi kurang layak. Dilihat dari segi potensi yang

dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung khususnya daerah pesisir pantai cukup berpotensi. Jika pembangunan infrastruktur ini berkembang, maka dapat memengaruhi terhadap perekonomian.

Berdasarkan permasalahan tersebut mendorong Pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur berupa Jalur Lintas Selatan (JLS). Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan jalur khusus yang dibangun oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang bertujuan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Jalur ini dibangun sepanjang 684 km di daerah pesisir pantai selatan Kabupaten Tulungagung yang menghubungkan 8 wilayah, diantaranya Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Lumajang, Malang, Jember, dan Banyuwangi. Lokasi dibangunnya Jalur Lintas Selatan (JLS) ini terletak di Desa/Kecamatan Besuki yang dekat dengan kawasan pantai. Adanya Jalur Lintas Selatan (JLS) yang berada dikawasan pantai memengaruhi hajat hidup para warga yang bertempat tinggal di wilayah tersebut (Sutrismi, 2017).

Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yaitu kawasan pesisir pantai kaya akan potensi ekonomi dimana wilayah merupakan kawasan wisata yang memiliki daya tarik dengan pemanfaatan potensi lokal yang ada yaitu pembangunan infrastruktur di pesisir pantai Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tentu memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dimana masyarakat wilayah tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Dengan dibangunnya infrastruktur seperti Jalur Lintas Selatan tentu saja memiliki dampak terhadap

kesejahteraan masyarakat sekitar, dengan hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Dampak Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)”.

## 1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang ada tentang Analisis Dampak Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar, yaitu:

- a. Faktor penyebab tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa/Kecamatan Besuki
- b. Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa/Kecamatan Besuki sebelum pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS)
- c. Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) dapat berperan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar
- d. Pembangunan infrastruktur oleh Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik
- e. Dampak pembangunan infrastruktur Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa/Kecamatan Besuki

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan-batasan masalah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dampak pembangunan infrastruktur terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung
- b. Perkembangan pembangunan infrastruktur di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

### **1.3. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini pernyataan masalah yang jelas diperlukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?
- b. Bagaimana perkembangan pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?

### **1.4. Tujuan penelitian**

Dibuatnya tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan memahami dampak yang terjadi di pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui dan memahami perkembangan apa saja yang terjadi di pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di

Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

### **1.5. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung ataupun tidak langsung.

#### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan bagi pembaca, khususnya mahasiswa. Selain itu diharapkan dapat dijadikan referensi maupun literatur bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan sebagai bentuk informasi serta edukasi untuk masyarakat yang berkaitan tentang dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti mengimplementasikan kajian-kajian ilmu yang langsung berhubungan dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengasah kreativitas serta pengembangan yang berhubungan tentang Dampak Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).

##### **b. Bagi Pemerintah atau Swasta**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Pemerintah atau Swasta terkait perencanaan pembangunan jangka

pendek, jangka menengah, dan jangka panjang di suatu daerah khususnya pembangunan infrastruktur.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menemukan potensi-potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan fasilitas publik yang telah diberikan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Kaidah ilmu pengetahuan salah satunya digunakan sebagai dasar sebuah penelitian dan harus dilakukan oleh peneliti. Penentuan langkah-langkah penelitian menjadi dasar penyusunan sebuah kajian teori. Penyusunan kajian teori yang baik dan benar tergantung kesadaran yang dimiliki oleh seorang peneliti (Surahman, 2020). Penelitian ini terdapat beberapa kajian pustaka yang telah peneliti ajukan, diantaranya yaitu:

##### **2.1.1. Infrastruktur**

###### **2.1.1.1 Pengertian Infrastruktur**

Pendapat yang dikemukakan oleh Grigg (1998:52), pengertian infrastruktur adalah sistem yang berbentuk fisik meliputi transportasi, pengairan, bangunan berupa gedung, drainase, serta fasilitas pelayanan publik agar kebutuhan manusia terpenuhi diantaranya kebutuhan dalam segi ekonomi dalam bentuk sarana dan prasarana yang saling berkaitan (Grigg, 1998).

Menurut Moteff (2003), menyatakan pengertian infrastruktur selain dilihat dari segi ekonomi dapat dilihat dari perencanaan yang berkelanjutan oleh pemerintah (Moteff, John, 2003). Peran utama pemerintah dalam pembangunan infrastruktur meliputi terjaganya investasi pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, infrastruktur dapat menjadi prioritas utama dalam

perencanaan pembangunan nasional sehingga dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas infrastruktur. Keterlibatan pihak swasta dan masyarakat seharusnya dalam pembangunan infrastruktur sangat berpengaruh sehingga pembangunan yang berkelanjutan dapat tercapai (Werdayanti, 2008).

Pengertian infrastruktur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 yaitu fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dalam bentuk fisik, teknis, sistem, perangkat keras dan lunak yang berguna sebagai pelayanan masyarakat dan pendukung jaringan struktur pertumbuhan ekonomi sehingga berjalan baik. (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur, Pasal 1 ayat (4))

Menurut buku yang berjudul *MacMilan Dictionary of Modern Economics* (1996), infrastruktur yaitu fasilitas antara pembeli dan penjual dalam arus barang atau jasa yang merupakan dari elemen struktur ekonomi. Sedangkan menurut pendapat buku yang berjudul *The Routledge Dictionary of Economics* (1995), pengertian infrastruktur adalah fasilitas pelayanan yang digunakan untuk membantu aktivitas perekonomian dan masyarakat di suatu negara meliputi penyediaan transportasi serta fasilitas pendukung lainnya.

Berdasarkan penjelasan infrastruktur di atas bahwa infrastruktur memiliki peran yang penting terhadap perekonomian, semakin meratanya pembangunan infrastruktur di suatu daerah juga akan semakin membaiknya perekonomian di suatu daerah tersebut juga. Hal tersebut dikarenakan mudahnya mobilitas aktivitas produksi dan distribusi sehingga menunjang akan semakin mudahnya meningkatkan perekonomian suatu daerah.

Beberapa pendapat ekonom yang membahas tentang infrastruktur dengan pembangunan ekonomi meliputi pendapat dari Hirsehman (1958) infrastruktur didefinisikan sebagai suatu hal yang dibutuhkan, jika tidak ada infrastruktur maka kegiatan ekonomi tidak dapat bekerja dengan baik (Hendra Andy Mulia Panjaitan et al., 2020). Definisi infrastruktur menurut Todaro (2006) adalah faktor penting dalam penentuan berbagai pembangunan ekonomi.

Peran yang positif infrastruktur terhadap tumbuhnya perekonomian berpengaruh di beberapa hal yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pada jangka pendek tersebut terwujudnya banyak lapangan pekerjaan pada sektor konstruksi, pada jangka menengah dan jangka panjang yaitu terciptanya produktivitas dan efisiensi pada sektor tertentu akan meningkat. Hal tersebut membuat terdorongnya pertumbuhan perekonomian di suatu negara (Kustanto, 2020).

Big push theory berpendapat bahwa diperlukan pembangunan infrastruktur terlebih dahulu, maka sektor-sektor lainnya akan ikut berkembang juga. Teori tersebut menjelaskan jika suatu negara terbelakang perlu adanya program dorongan yang besar guna untuk memperlancar hambatan yang terjadi di perencanaan pembangunan ekonomi yaitu dalam bentuk investasi (Kusuma, 2019).

### 2.1.1.2. Jenis-jenis Infrastruktur

Ada beberapa jenis infrastruktur diantaranya adalah (Effendi & Asmara, 2014):

#### a. Infrastruktur keras atau Infrastruktur Fisik

Jalan raya, bandara, dan terminal merupakan sebuah infrastruktur fisik yang nyata dan mempunyai keterkaitan dengan kepentingan umum bagi masyarakat luas dan bisa digunakan dengan mudah dan ekonomis

#### b. Infrastruktur keras non fisik

Infrastruktur non fisik merupakan infrastruktur fisik tapi tidak nyata adanya, namun dapat berguna dan bisa mendukung infrastruktur yang lain yang berkaitan dengan kepuasan masyarakat. Seperti halnya ketersediaan air bersih, tersedianya listrik yang merata dan sinyal yang dapat di jangkau oleh masyarakat terpencil dan lain-lain.

#### c. Infrastruktur Lunak

Sedangkan infrastruktur lunak ini biasanya berbentuk suatu

lembaga yang berkaitan dengan aktivitas pelayanan kepada masyarakat yang di sediakan oleh pemerintah. Sebagai contoh seperti: tempat pelayanan publik, baik secara online maupun langsung.

Adapun menurut (Dunia, 1994):

- a. Infrastruktur ekonomi merupakan aset fisik yang menyediakan jasa dan dipergunakan untuk produksi dan konsumsi seperti *Public utilities* (komunikasi, air, gas), *public works*( bendungan, sistem drainase) dan sektor transportasi seperti: pelabuhan, jalan kereta api yang memadai dan lain-lain.
- b. Infrastruktur Sosial adalah aset yang mendukung kesejahteraan masyarakat dalam hal kesehatan dan pendidikan serta keahlian seperti: sekolah, perpustakaan, rumah sakit, puskesmas, serta untuk rekreasi seperti : taman terbuka hijau, museum, alun – alun dan lain-lain.
- c. Infrastruktur administrasi atau bisa disebut institusi yang meliputi penegak hukum, dinas pendidikan, kontrol administasi dan kebudayaan.

Sedangkan menurut Ian Jacobs (1999) ia menyebutkan bahwasannya infrastruktur di bagi menjadi infrastruktur dasar dan infrastruktur pelengkap:

- a. Infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) adalah sektor-sektor yang menangani kepentingan publik yang mendasar dan

mempunyai karakteristik publik dan perekonomian lainnya yang tidak dapat diperjualbelikan dan tidak bisa di pisah-pisahkan baik secara teknis maupun tempatnya seperti halnya: jalan raya, pelabuhan, bendungan dan lain-lain.

- b. Infrastruktur pelengkap (*complementary infrastructure*) seperti gas, listrik, telepon dan air bersih.

### 2.1.1.3. Manfaat Infrastruktur

Dengan adanya infrastruktur yang merata maka manfaat yang di pengaruhi pun juga akan semakin besar dengan begitu infrastruktur tersebut juga memiliki banyak manfaat untuk penompang pembangunan perekonomian sosial bagi suatu negara atau wilayah. Menurut Sulistijo dan Budi (2018) beberapa manfaat dari infrastruktur adalah:

- a) Meningkatkan koneksi antara satu wilayah dengan wilayah yang lain.
- b) Meningkatkan prosuktivitas anatar wilayah atau negara
- c) Efisiensi sumber daya dapat meningkat
- d) Memperkecil kesenjangan antar wilayah atau negara
- e) Pemerataan pembangunan suatu wilayah berjalan dengan cepat
- f) Pendorong investor untuk masuk ke wilayah tersebut

Berdasarkan penjelasan mengenai teori di atas, maka infrastruktur sangat berpengaruh terhadap kegiatan penunjang

perekonomian misalnya tingkat produktivitas meningkat sehingga pembangunan di suatu negara akan merata dari daerah yang terpencil maupun tertinggal dengan hal tersebut kesenjangan di suatu wilayah tidak akan terjadi. Menurut Calderon & Serven (2004) dijelaskan bahwa usaha perbaikan sebuah infrastruktur sangat berpengaruh terhadap tingkat kesenjangan pendapatan serta jangka panjang Produk Domestik Bruto per kapita (Serven, 2004).

## **2.1.2. Kesejahteraan**

### **2.1.2.1 Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan dapat disebutkan dalam tiga hal yaitu *standard living, well being, welfare, dan quality of life*. Kesejahteraan menurut Brudeseth (2015) yaitu kesejahteraan adalah kepuasan hidup yang berkualitas yang memiliki tujuan sebagai alat ukur pembangunan keseimbangan hidup dalam memposisikan anggota masyarakat meliputi kesejahteraan emosi, kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan keamanan, dan kesejahteraan materi.

Kesejahteraan adalah cerminan kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yang dimaksud yaitu ketika segala kebutuhan dasar terpenuhi sehingga nilai kehidupan akan terealisasikan (Tempong buka, 2022). Kemampuan yang rendah mungkin dimiliki oleh seseorang yang berkemampuan rendah, maka dengan kurangnya kemampuan seseorang ini berarti kurang mampu untuk

mencapai suatu fungsi tertentu sehingga seseorang tersebut kurang sejahtera. Kesejahteraan memiliki sifat yang subjektif. Berdasarkan hal tersebut tujuan, pedoman serta cara hidup setiap individu berbeda-beda, maka akan terbentuknya perbedaan pula disetiap nilai dan faktor tingkat kesejahteraan individu (Yulhendri & Susanti, 2017)

#### **2.1.2.2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat dapat tercapai apabila dapat melakukan beberapa indikator keberhasilan. Pengukuran indikator tersebut dapat dilakukan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini adalah alat ukur perbandingan meliputi angka harapan hidup, angka buta huruf, pendidikan dan kesehatan serta standar hidup negara di dunia. Alat ukur yang digunakan di Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga membedakan kategori berdasarkan negara maju, negara keterbelakangan, negara berkembang serta ketegasan perekonomian terhadap hidup yang berkualitas (Teneh et al., 2019).

#### **2.2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian di bawah ini adalah penelitian-penelitian yang pernah diangkat sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Penalaran yang dilakukan peneliti ini membandingkan dengan penelitian yang terdahulu pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Winata et al., 2018)	Strategi Pembangunan Infrastruktur Fisik pada RPJMN 2015-2019 dalam Mendukung Sistem Pertahanan Negara	Dilihat dari aspek tujuan, cara, dan sarananya di Indonesia strategi pembangunan infrastruktur fisik telah sesuai dengan harapan sehingga juga mengacu pada RPJMN 2015-2019. Menggunakan pola-pola perencanaan sampai pembangunan. Akan tetapi, strategi yang wajar dilaksanakan pada proses pembangunan dan belum sesuai dengan UU no 3 tahun 2002 tentang pertahanan Negara. dikarenakan belum melibatkan dengan cara integrative dalam tahap perencanaan, pembangunan serta evaluasi pada proses pembangunan infrastruktur oleh lembaga pertahanan misalnya Kementerian Pertahanan maupun Tentara Nasional Indonesia (TNI).	Penelitian ini memiliki obyek yang sama yaitu tentang pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memiliki variabel yang berbeda yaitu sistem pertahanan negara</li> <li>• Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ul>
2	(SETIAWATI & SYAFARIANSYAH, 2019)	Analisis <i>Multiplier Effect</i> Pajak, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur	Analisis <i>Multiplier Effect</i> Pajak, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur	Penelitian ini obyek memiliki persamaan terkait dengan multiplier effect	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memiliki variabel berbeda yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu</li> </ul>

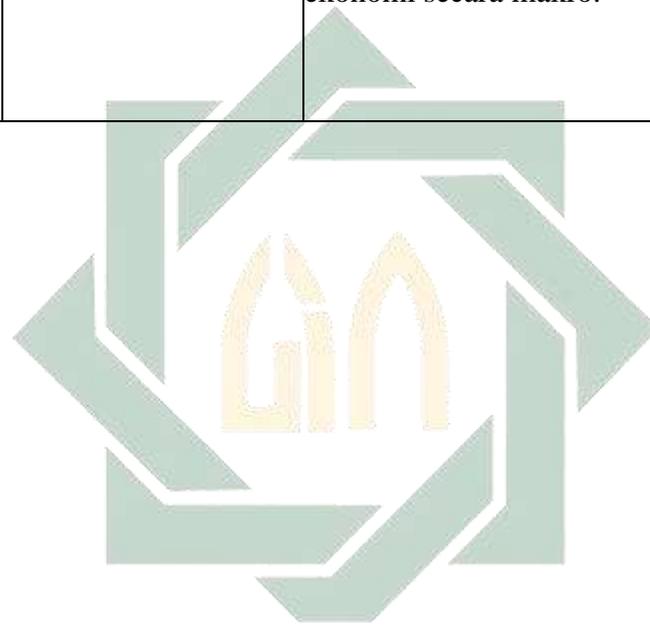
					deskriptif kuantitatif
3	(Pratama et al., 2022)	Analisis Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur Jalan, Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sumatera Utara	Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari belanja modal, infrastruktur jalan, indeks pembangunan manusia, serta angkatan kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produk domestik bruto dan adapun yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto diantaranya adalah belanja modal, indeks pembangunan manusia, dan angkatan kerja di Kabupaten/Kota Sumatera Utara.	Penelitian ini memiliki obyek yang sama terkait dengan infrastruktur dan juga indeks pembangunan manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memiliki variabel yang berbeda yaitu terkait dengan produk domestik bruto</li> <li>• Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>
4	(Mandey et al., 2022)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah atas infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara	Pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah variabel pengeluaran pemerintah atas infrastruktur dan kesehatan. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah variabel pengeluaran pemerintah atas pendidikan.	Penelitian ini memiliki persamaan obyek terkait dengan infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memiliki variabel yang berbeda yaitu pertumbuhan ekonomi</li> <li>• Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu sekunder kuantitatif</li> </ul>
5	(Girsang & Kery Utami, 2022)	Analisis Nilai Perusahaan pada	Profitabilitas dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan laba yang dicapai		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabelnya yaitu</li> </ul>

		BUMN Sektor Infrastruktur	menimbulkan sinyal yang positif dan menimbulkan peningkatan harga saham. Adapun komposisi komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan komisaris independen tidak memberikan jaminan kerja keuangan yang cukup baik dan pelaporan keuangan yang transparan sehingga reliabilitas laporan keuangan tidak dapat dicapai. Sedangkan kebijakan deviden dan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Diarenakan pembagian deviden yang tinggi sehingga dapat mensejahterakan pemilik saham tapi tidak mensejahterakan perusahaan.		<p>nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>
6	(S. Atmaja et al., 2019)	Peran Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Dampak Pembangunan Kota Baru dan Perubahan Sosial di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten	Peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang terdampak sudah cukup kuat untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat dengan upaya yang beraneka ragam. Namun belum ada program khusus untuk menanggulangi dampak pembangunan kota baru di Kabupaten Tangerang. Maka dalam pembangunan kota baru pemerintah berperan mewujudkan kulturasi global di Kabupaten Tangerang untuk mengimbangi ketimpangan pembangunan terhadap masyarakat setempat. Pembangunan kota baru ini hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi bukan pemerataan serta kesejahteraan masyarakat daerah	Penelitian ini memiliki objek yang sama yaitu tentang dampak pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memiliki variabel yang berbeda.</li> <li>• Penelitian ini menggunakan variabel peran pemerintah daerah</li> <li>• Penelitian ini menggunakan metode yang berbeda yaitu kualitatif</li> </ul>

			tersebut. sehingga akan berdampak terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pembangunan kota baru tersebut telah menggeser sistem nilai masyarakat dalam kepatuhan dan tantangan baru akan nilai toleransi.		
7	(Rosmeli, 2018)	Dampak Infrastruktur terhadap Ketimpangan Pembangunan antar Daerahdi Provinsi Jambi	Jika pajang jalan provinsi dan listrik yang terpasang berjumlah tetap, maka ketimpangan pembangunan antar daerah akan mengalami penurunan sebesar 0.426 indeks. Dalam nilai koefisien regresinya $\beta_1$ sebesar 0.019 berarti jika tambahan panjang jalan provinsi sebesar 1%, maka ketimpangan pembangunan di Provinsi Jambi akan meningkat sebesar 0.019 indeks dengan faktor dianggap tetap. Sedangkan koefisien regresinya $\beta_2$ sebesar 0.084, jika penambahan 1% kwh listrik yang terpasang di Provinsi Jambi juga akan meningkatkan ketimpangan sebesar 0.084 indeks dengan faktor lain dianggap tetap.	Penelitian ini memiliki obyek yang sama yaitu terkait infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memiliki variabel yang berbeda yaitu ketimpangan</li> <li>• Penelitian ini Jambi akan meningkat sebesar 0.019 indeks dengan faktor dianggap tetap. Sedangkan koefisien regresinya <math>\beta_2</math> juga akan meningkatkan ketimpangan sebesar 0.084 indeks dengan faktor lain dianggap tetap.</li> </ul>
8	(Sugastuti & Pratama, 2022)	Dampak Buruk Pembangunan tanpa Pemerataan:	Kesenjangan ekonomi yang terjadi diantarwilayah berfokus pada pertumbuhan ekonomi. Aspek structural tidak mudah untuk dirubah	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu terkait dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini memiliki perbedaan pada</li> </ul>

		Kesenjangan Ekonomi antar Wilayah di Indonesia	karena pemerintah harus lebih strategis dan berpikir panjang dalam menghadapi masalah kesenjangan. Program atau masterplan yang dapat dilakukan untuk mendukung pola pembangunan di Indonesia yaitu yang utama tentang perencanaan matang yang inklusif sehingga mampu pemeratakan pendapatan dan pemeratakan pelayanan public.	pembangunan	obyek penelitiannya yaitu kesenjangan ekonomi antar wilayah di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan literature</li> </ul>
9	(Nasution, 2021)	Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dengan Alokasi Dana Desa dan Kebijakan Desa	Analisis statistic bisa diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya manfaat alokasi dana desa, manfaat dana desa, dan kebijakan desa secara parsial itu semua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.	Penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu tentang kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obyek dari penelitian ini menggunakan obyek yang berbeda yaitu alokasi dana desa dan kebijakan desa</li> <li>• Penelitian ini menggunakan metode kualitatif</li> </ul>
10	(Wibowo et al., 2019)	Dampak Alokasi Dana Desa Pembangunan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat	Pengalokasian dana desa memiliki potensi meningkatkan pencapaian output infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan serta meningkatkan kerja dalam perekonomian. Disisi lain, dana desa belum mampu mengurangi masalah-masalah seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan	Memiliki variabel yang sama yaitu terkait kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obyek penelitian yang berbeda.</li> <li>• Penelitian ini menggunakan obyek alokasi dana desa</li> </ul>

			serta meningkatkan IPM. Hal ini membuktikan bahwa dana desa telah mampu memperbaiki peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, akan tetapi, belum bisa memperbaiki tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Dilihat secara fisik, daerah penerima alokasi dana desa mengalami perbaikan modal manusia (human capital) diantaranya indikator kesehatan pendidikan, dan infrastruktur.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode yang berbeda yaitu <i>difference in difference</i></li> </ul>
11	(Fajar, 2018)	Indikator Sederhana untuk Mengukur Kesejahteraan	Indikator kesejahteraan yang diusulkan dibangun dari fungsi kesejahteraan yang di-adjust tingkat kebahagiaan namun tetap mempertahankan PDB yang digunakan untuk mencerminkan aktivitas ekonomi secara makro.	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu terkait kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dari penelitian ini berbeda yaitu tentang indikator sederhana</li> <li>• Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</li> </ul>



### 2.3. Pengembangan Hipotesis

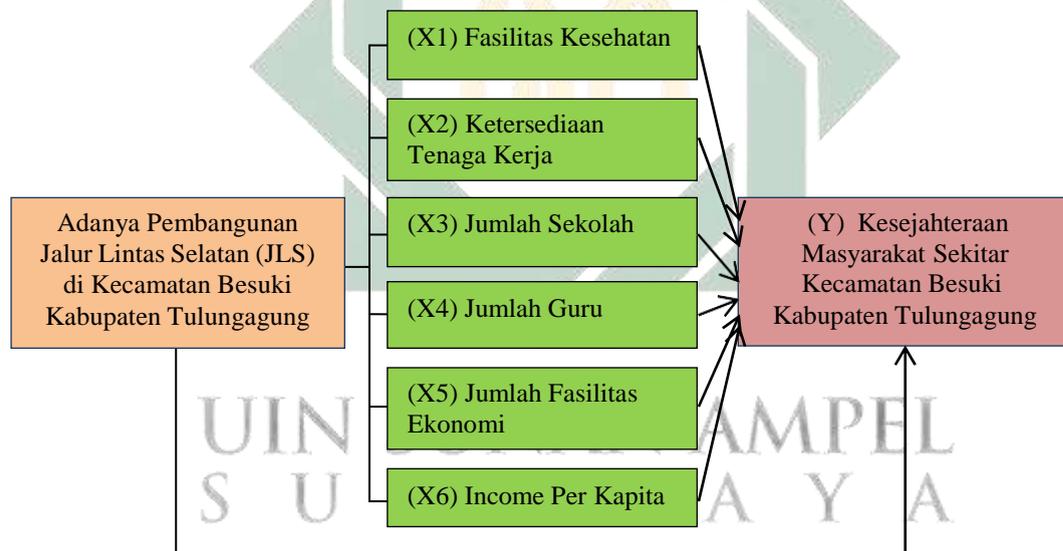
Berdasarkan kerangka konseptual dan kajian teori maka hipotesis sementara sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat dampak dari pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

H<sub>1</sub>: Terdapat dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

### 2.4. Kerangka Konseptual

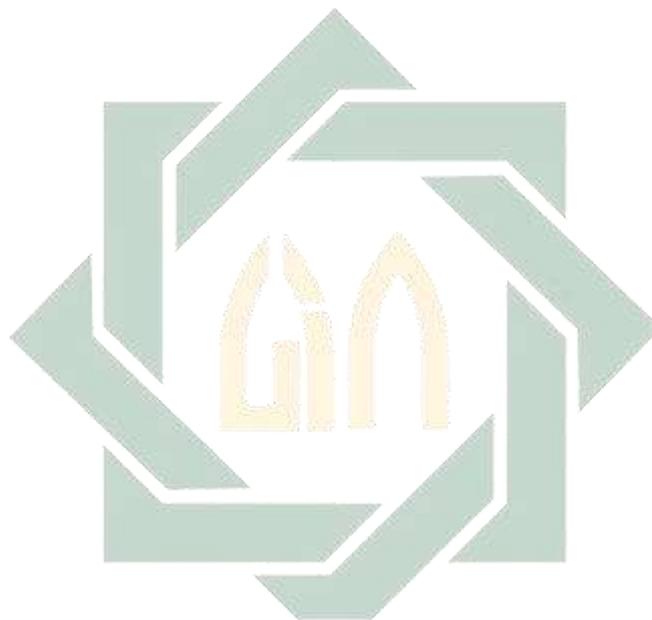
**Gambar 2.4.1 Kerangka Konseptual**



*Sumber: Data diolah, 2022*

Gambar 2.4.1 menjelaskan bahwa adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dapat dijelaskan bahwa menciptakan beberapa variabel yaitu fasilitas kesehatan (X1), ketersediaan tenaga kerja (X2), jumlah sekolah (X3), jumlah guru (X4),

jumlah fasilitas ekonomi (X5), dan income per kapita (X6). Diantara 6 variabel berikut dapat menimbulkan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar (Y).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode penelitian

##### 3.1.1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mixed methods*, dalam buku Sugiyono yang dikemukakan oleh Creswell, “*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative from of research*”. Dijelaskan bahwa metode kombinasi merupakan gabungan dari metode kualitatif dan metode kuantitatif (Sugiyono, 2013).

*Mix methods* ini awalnya muncul untuk menggabungkan data kualitatif dan data kuantitatif. Penjelasan yang dikemukakan dalam buku *Mixed Methodology* oleh Tashakkori dan Teddi bahwa adanya debat antara dua paradigma yang menjadi pedoman sehinggamuncul penggabungan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Kedua paradigma tersebut akhirnya menjadi dasar konseptual adanya metode kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2014).

Strategi-strategi *mixed method* menurut Creswell yaitu sebagai berikut (Creswell, 2010):

- a. *Strategy sequential mixed methods* (campuran sekuensial/bertahap) adalah strategi yang digunakan peneliti

untuk menggabungkan metode satu dengan metode yang lainnya.

- b. Strategi eksplanatoris sekuensial adalah Langkah pertama dalam strategi ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif berdasarkan temuan data kuantitatif awal. Data kuantitatif adalah data dasar.
- c. Strategi eksploratoris sekuensial  
Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi penjelasan berurutan. Pada langkah pertama strategi ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif yang menjadi dasar tahap kedua yaitu hasil dari tahap pertama. Data kualitatif adalah data primer.
- d. Strategi transformatif sekuensial  
Peneliti dalam strategi ini menggunakan perspektif teoritis untuk menerapkan berbagai prosedur penelitian. Dalam strategi ini, peneliti dapat menggunakan salah satu dari dua metode pada langkah pertama. Prioritas penggunaan datanya sama.
- e. *Strategy concurrent mixed methods* (campuran konkuren/sewaktu-waktu) adalah penggabungan data kualitatif dan data kuantitatif di satu waktu dalam penelitian.
- f. Strategi triangulasi konkuren  
Pada tahap penelitian ini di waktu yang bersamaan peneliti melakukan pengumpulan data kualitatif dan data kuantitatif,

selanjutnya dilakukan perbandingan dengan data kualitatif dan data kuantitatif sehingga dapat diketahui perbedaan serta kombinasinya.

g. Strategi embedded konkuren

Strategi ini hampir sama dengan strategi triangulasi konkuren, yaitu agregasi simultan, tetapi perbedaannya adalah strategi ini memiliki metode primer, metode sekunder yang memainkan peran tambahan dalam manajemen proyek dan prosedur penelitian.

h. Strategi transformatif konkuren

Penerapan pengumpulan data kualitatif dan data kuantitatif ini berdasarkan perspektif teoritis tertentu dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

i. *Procedur transformative mixed method* (metode campuran transformatif adalah penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis yang mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Perspektif ini memberikan kerangka untuk subjek penyelidikan, metode untuk menyusun data, dan hasil yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan *strategy sequential mixed methods* (campuran sekuensial/bertahap) menggunakan strategi eksploratoris sekuensial. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk menjawab kata-kata

asli dari pertanyaan, seperti bagaimana jalur lintas selatan berkembang. Tahap kedua kemudian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana pembangunan Süddamm mempengaruhi kesejahteraan daerah sekitarnya.

### **3.2. Tempat atau lokasi penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian yang penulis ambil tersebut dilaksanakan di Jalur Lintas Selatan (JLS) Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

### **3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.3.1. Pembangunan**

Pembangunan merupakan multidimensional, antara lain yaitu adanya perubahan dalam sikap hidup masyarakat, struktur sosial, kelembagaan, pertumbuhan ekonomi, turunnya tingkat ketimpangan terhadap pendapatan nasional, angka kesehatan dan pendidikan semakin tinggi serta turunnya kemiskinan. peran pemerintah dan masyarakat juga penting dalam pembangunan sehingga terciptanya upaya serta target dalam mencapai titik kesejahteraan yang diharapkan dapat tercapai dalam proses jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Hal ini dijelaskan oleh Todaro yaitu adanya suatu pembangunan meliputi beberapa hal pokok diantaranya tingkat ketersediaan serta

distribusi kebutuhan pokok masyarakat mengalami peningkatan dan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat mengalami peningkatan (Muhklis, 2009).

Penelitian ini perlu untuk mengetahui perkembangan pembangunan di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dijadikan sebagai perbaikan infrastruktur di wilayah tersebut sebagai bentuk dari apa yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Tulungagung untuk mengembangkan wilayah tersebut.

### **3.3.2. Infrastruktur**

Infrastruktur adalah sistem yang berupa bentuk fisik dalam penyediaan transportasi, bangunan, fasilitas pelayanan publik serta drainase yang dapat memenuhi kebutuhan pokok individu dalam kehidupan ekonomi dan kehidupan sosial. Sistem pendukung yang utama dalam fungsi sistem sosial maupun ekonomi adalah infrastruktur. Sistem infrastruktur sebagai fasilitas yang dibangun dengan tujuan supaya sistem sosial dan sistem ekonomi dimasyarakat dapat bermanfaat (Awandari & Indrajaya, 2016).

Infrastruktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

### 3.3.3. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan terpenuhinya kebutuhan suatu masyarakat. Kesejahteraan bersifat subjektif berarti memiliki pedoman dan tujuan untuk hidup yang berbeda setiap individu maupun keluarga sehingga terciptanya nilai dan faktor yang berbeda untuk menentukan kesejahteraannya (BKKBN, 1992).

Kesejahteraan dalam penelitian ini adalah dampak apa yang mungkin terjadi ketika adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Sedangkan alat uur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dimensi tersebut mencakup fasilitas kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, jumlah sekolah, jumlah guru, jumlah fasilitas ekonomi, dan income per kapita.

### 3.4. Jenis dan sumber data

Tahap pertama menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif yaitu sumber data kuantitatif ini diperoleh melalui suatu sumber tertentu, lalu diidentifikasi serta dipelajari untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dari fenomena tertentu. Analisis kuantitatif mempunyai karakteristik yaitu hasil data yang diperoleh obyektif, sistematis, *replicable*, *manifest*, *summarizing* serta bersifat generalisasi (Eriyanto, 2011).

Pada penelitian *mixed methods* terbagi menjadi tiga diantaranya ada *sequential explanatory design*, *sequential exploratory design*, dan

*concurrent triangulation design*. Pada *sequential explanatory design* dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama melakukan penekanan utama pada metode kuantitatif. Tahap kedua melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pada *concurrent triangulation design* ini dilakukan oleh peneliti dimana pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif dilakukan secara bersamaan, kemudian digabungkan dan dilakukan penafsiran.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif guna untuk menjelaskan data kualitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan mengetahui gambaran terkait perkembangan sebelum dan sesudah dibangunnya jalur lintas selatan. Data kualitatif akan diperoleh dengan melakukan wawancara dengan narasumber secara mendalam, sehingga dapat memperoleh mengenai dampak apa saja yang diperoleh dari pembangunan jalur lintas selatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Instrumen yang digunakan yaitu angket.

### **3.5. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan penelitian yang melibatkan seluruh individu. Populasi disini dapat berupa manusia yaitu individu maupun subjek, misalnya populasi sekolah, populasi perusahaan, populasi kucing hingga populasi komponen-komponen lainnya. Populasi pada penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Populasi

ini diambil sampel sebanyak 100 masyarakat dari 1.119.000 masyarakat di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode random sampling yaitu memberikan peluang masyarakat untuk menjadi sampel secara acak tanpa syarat lain yang memengaruhi populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (10%)

Berdasarkan teknik penentuan yang menggunakan rumus slovin tersebut akan diperoleh sampel sebanyak 100 masyarakat di Kabupaten Tulugagung.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Proses pengambilan sampel ini adalah memilih dan menentukan jenis sampel dan besarnya perhitungan sampel yang akan terjadi sehingga menjadi subjek atau objek penelitian (Sukamdinata, 2007). Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik purposive, yaitu teknik yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan tujuan. Sampel penelitian ini adalah Kepala Desa Besuki, salah satu penduduk di pemukiman

sekitar pembangunan jalur lintas selatan, salah satu penjual di warung, dan juga 100 masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

### 3.3.3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3.3.3.1. Teknik Metode Angket/Kuisisioner

Angket/Kuisisioner yang dibagikan di 100 sampel yang diambil dari suatu populasi. Angket/kuisisioner tersebut memuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan poin- poin penting tentang perkembangan dan dampak pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Kuisisioner yang memuat pernyataan yang telah diberikan kepada responden yang digunakan untuk memperoleh sebuah informasi.

Peneliti menggunakan lima kategori jawaban pada penelitian ini:

**Tabel 3.1. Kriteria jawaban responden**

Kriteria Jawaban		Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Cara menyebarkan angket/kuisisioner ini secara online yaitu menggunakan *google form* dengan link sebagai berikut ini yaitu [https://rip.to/Kuisisioner\\_AlmasZerlinaBenita\\_JLS](https://rip.to/Kuisisioner_AlmasZerlinaBenita_JLS) yang

bertujuan untuk memudahkan responden dalam dalam mengakses.

### 3.3.3.2. Teknik Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kumpulan data yang dilakukan dengan mengamati serta mencatat berbagai gejala secara sistematis (Narbuko, 2005). Observasi ini dilakukan dengan pengamatan yang menggunakan seluruh alat indera. Jadi dapat dilakukan dengan indera penglihatan, peraba, penciuman, pengecap, dan pendengaran. Pada observasi ini dilakukan melalui tes, kuisioner, rekam gambar, rekam video, dan rekam suara. Metode observasi ini terdiri dari dua metode yaitu observasi sistematis dan observasi sistematis. Pengamatan sistematis dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan titik acuan pengamatan, dan pengamatan tidak sistematis dilakukan tanpa menggunakan titik acuan pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi observasi terbuka, artinya peneliti mengamati secara langsung proses pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Kabupaten Tulungagung dengan waktu kurang lebih 1 bulan. Dengan panduan tersebut, peneliti mengabadikan dan merekam gambar perubahan yang terjadi di sepanjang perkembangan jalur selatan kawasan Tulungagung, kemudian menginterpretasikan hasil observasi yang berupa video dan foto.

### **3.3.3.3. Teknik Metode Wawancara**

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan komunikasi secara langsung tentang masalah yang belum terjawab (Soeratno, 1988). Wawancara termasuk ke dalam kuisioner lisan. Wawancara secara fisik dibedakan dalam dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yaitu Kepala Desa Besuki dan salah satu masyarakat atau pemilik warung yang berada di jalur lintas selatan dengan cara memberikan susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

### **3.3.3.4. Teknik Metode Studi Pustaka**

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literature buku, catatan, laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah dan mencari perbandingan antar sumber kepustakaan yang memiliki sifat teoritis. Pada penelitian ini menggunakan jurnal penelitian terdahulu, buku, maupun data dari BPS atau Bappeda.

## **3.6. Teknik Analisis Data**

### **3.5.1 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data adalah tahap mencari dan menata dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara dan

angket yang telah dibagi. Meningkatkan pemahaman peneliti dan sebagai penemuan baru untuk orang lain (Muhajir, 1998). Tujuan analisis ini guna untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibentuk. Reduksi data merupakan rangkuman yang memfokuskan pada hal pokok serta penting dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2016). Proses dari reduksi data ini dengan menyeleksi ketat data dan ringkasan data singkat serta menggolongkannya dalam pola lebih luas. Peneliti mengecek kelengkapan data yang didapat sehingga dapat dilakukan analisis. Analisis kualitatif ini akan dapat menjawab rumusan masalah yang berkaitan mengenai dampak pembangunan jalur lintas selatan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Setelah peneliti menganalisis, kemudian akan dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif melalui cara triangulasi. Triangulasi penelitian merupakan perbandingan informasi dari narasumber satu dengan narasumber yang lainnya, contohnya dalam penelitian ini adalah informasi dari kepala desa dengan warga sekitar ataupun pemilik warung sehingga dapat memperoleh kebenarannya. Kemudian dilakukan pengecekan ulang yaitu memeriksa keabsahan data tersebut.

### **3.5.2. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisis data kuantitatif merupakan kemampuan dan pengembangan untuk memerankan tokoh menggunakan rumus

statistik. Analisis data di atas merupakan pengolahan untuk dilakukannya deskripsi data deskriptif dan uji hipotesis dengan uji statistik. Cara mengetahui perkembangan pembangunan jalur lintas selatan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji regresi, dan korelasi.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan aspek pengukuran yang cermat. Tujuan uji validitas untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan tersebut valid atau tidak dalam kuisioner. Dalam uji validitas ini menggunakan korelasi *bivariate pearson*. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan signifikansi 0,05 maka instrument dinyatakan valid.

### 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk menguji data kuisioner yang telah dibagikan. Uji reabilitas menggunakan teknik cronbach alpha yaitu uji koefisien terhadap skor jawaban dari responden. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach's alpha  $>$  0,6 dengan tingkat signifikansi 0,05.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa data penelitian tersebut populasi yang berdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, syarat uji *Kolmogorov-smirnov*

sebagai berikut ini (Juliansyah, 2014):

- a) Signifikansi uji  $\alpha = 0,05$
- b) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka sampel populasi berdistribusi dengan normal
- c) Sedangkan signifikansi  $< 0,05$  maka sampel populasi tidak berdistribusi dengan normal

#### 4. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen yang bersifat linier (Sasonto, 2019). Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji linieritas ini dapat menentukan teknik yang dapat digunakan atau yang tidak dapat digunakan. Jika hasil dari uji linearitas dikategorikan linear, maka selanjutnya data penelitian tersebut dapat digunakan dengan beberapa syarat yang ditentukan sebagai berikut ini (Hanif & Himawanto, 2017):

- a) Jika signifikansi deviation from linearity  $> 0,05$  maka terjadi hubungan antar variabel yang linier
- b) Sedangkan signifikansi deviation from linearity  $< 0,05$  maka terjadi hubungan antar variabel yang tidak linier

## 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier ini dibagi menjadi dua bagian yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini. Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel bebas (Wulansari, n.d.). Dalam penelitian, analisis regresi digunakan untuk prediksi bila terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Jika salah satu variabel meningkat, maka variabel lainnya juga meningkat atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dalam regresi linear sederhana, yaitu

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat

$X$  = Variabel bebas

$a$  = Harga  $Y$  apabila  $X = 0$  (konstanta)

$b$  = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel  $y$  pada variabel  $x$ , jika  $b$  positif terdapat kenaikan dan sebaliknya

## 6. Uji Korelasi

Koefisien korelasi dapat diartikan keeratan variabel yang berhubungan. Korelasi ini digunakan untuk melihat seberapa katnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen. Penelitian ini menggunakan korelasi bivariate (*product moment pearson*). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

H<sub>1</sub>: Terdapat perkembangan pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Desa/Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

- a) Jika signifikansi (2-tailed) > 0,025 maka H<sub>0</sub> diterima
- b) Sedangkan signifikansi (2-tailed) < 0,025 maka H<sub>0</sub> ditolak

Adapun menurut (Nugroho, 2005), sifat dari korelasi adalah penentuan arah dari korelasi. Keeratan korelasi ini dapat ditentukan dari kuat dan lemahnya hubungan antara variabel di penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Tingkat keeratan korelasi**

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Keeratan Korelasi
0,00 – 0,25	Hubungan sangat lemah
0,26 – 0,50	Hubungan cukup
0,51 – 0,75	Hubungan kuat
0,76 – 0,99	Hubungan sangat kuat
1,00	Hubungan sempurna

Sumber: Nugroho, 2005

## **BAB IV**

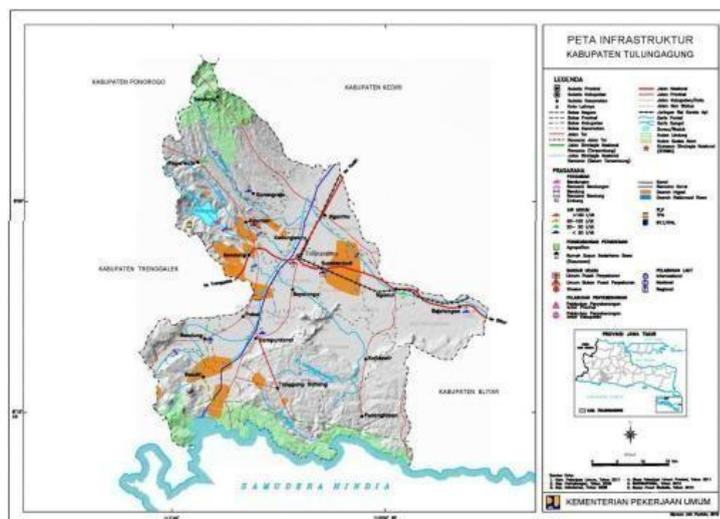
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum**

Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan bagian dari Kecamatan Besuki, dimana letaknya dibagian selatan Kabupaten Tulungagung yang sangat memiliki beberapa potensi, diantaranya potensi perekonomian dan pariwisata. Letak Jalur Lintas Selatan ini merupakan wilayah yang terkenal dengankawasan wisata pantai. Jalur Lintas Selatan (JLS) ini dibangun oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2016 sampai sekarang. Jalur Lintas Selatan (JLS) menghubungkan mulai dari Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Jember, Lumajang, dan Banyuwangi sepanjang 684 km. Jalur Lintas Selatan (JLS) di Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 5 ruas, diantaranya batas Tulungagung-Besuki 12,89 km, Besuki-Besole 4,85 km, Besole-Brumbun 2,88 km, Brumbun-Pantai Sine 16,70 km, dan Pantai Sine-Blitar 17,65 km. Wilayah Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan wilayah yang berpotensi, oleh sebab itu menjadi sasaran utama dalam pembangunan infrastruktur di Kabupaten Tulungagung.

Gambar 4.1.1. Peta Infrastruktur



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tulungagung

**Tabel 4.1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulungagung Menurut Harga Berlaku 2017-2021 (dalam Juta Rupiah)**

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.996.825,49	7.191.604,27	7.466.610,68	7.455.994,3	7.737.987,6
2	Pertambangan dan Penggalian	1.259.294,92	1.376.564,48	1.419.141,02	1.338.816,5	1.373.756,8
3	Industri Pengolahan	7.124.808,25	7.924.874,56	8.665.694,74	8.537.426,8	9.163.580,1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12.142,99	13.207,76	14.077,00	14.084,3	14.542,5
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	28.376,73	30.360,50	32.121,69	33.707,2	35.570,1
6	Konstruksi	3.244.027,88	3.558.511,32	3.792.061,57	3.564.506,4	3.644.027,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.819.443,93	7.524.421,42	8.165.599,72	7.544.226,2	8.138.068,8
8	Transportasi dan Pergudangan	744.434,57	820.094,04	902.254,42	856.810,0	930.288,0
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	681.210,77	748.248,07	818.582,36	747.395,2	801.147,2
10	Informasi dan Komunikasi	1.836.260,84	1.962.595,05	2.128.378,06	2.279.911,3	2.424.933,0
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	787.138,96	841.904,02	883.229,13	884.079,1	902.373,5
12	Real Estate	669.608,50	748.537,80	818.611,53	845.441,1	865.662,4
13	Jasa Perusahaan	124.156,93	137.634,3	150.120,08	141.433,5	145.369,7
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.102.964,71	1.210.981,49	1.336.275,27	1.337.806,0	1.320.932,9

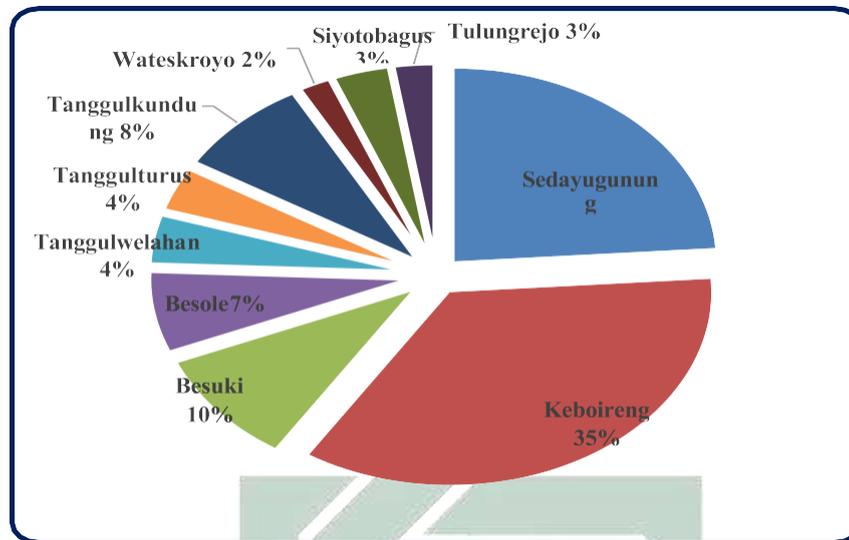
No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
15	Jasa Pendidikan	1.438.985,07	1.566.322,25	1.709.637,71	1.759.361,7	1.765.052,9
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	344.701,38	378.218,10	418.150,74	456.012,1	447.293,0
17	Jasa lainnya	425.796,07	461.954,67	494.948,4	428.974,2	456.088,7
	<b>PDRB</b>	<b>33.640.178,0</b>	<b>36.496.034,1</b>	<b>39.215.494,1</b>	<b>38.225.985,8</b>	<b>40.166.674,6</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2022

Berdasarkan tabel PDRB Kabupaten Tulungagung atas dasar harga berlaku tersebut pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1.940,69 juta rupiah daripada tahun sebelumnya yaitu tahun 2017-2020. Pada tahun 2021 perekonomian yang mulai tumbuh pada sektor industri dan perdagangan.

#### 1. Profil Kecamatan Besuki

Kecamatan Besuki merupakan kecamatan yang ada di daerah selatan Kabupaten Tulungagung yang memiliki luas 83,66 km. Kecamatan Besuki memiliki 10 desa, diantaranya Tulungrejo, Sitoyobagus, Wateskroyo, Tanggulundung, Tanggulturus, Tanggulwelahan, Besole, Besuki, Keboireng, Sedayugunung. Adapun peta monografi Kecamatan Besuki sebagai berikut ini:

**Gambar 4.1.2. Monografi Desa**

Sumber: Monografi Desa, Kecamatan Besuki

## 2. Kondisi Geografis

Kecamatan Besuki terletak di selatan Kabupaten Tulungagung. Kecamatan besuki memiliki luas wilayah 83,66 km. memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara: Kecamatan Bandung
- b. Timur: Kecamatan Campurdarat
- c. Selatan: Samudra Indonesia
- d. Barat: Kabupaten Trenggalek

Data dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Besuki, menurut penggunaannya sebagian besar lahan di Kecamatan Besuki ini merupakan hutan seluas 5.950 Ha (Statistik & Tulungagung, n.d.).

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Karakteristik Responden

Peneliti menyajikan data responden yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan analisis data penelitian yaitu berdasarkan: usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status kependudukan. Aspek tersebut peneliti dapatkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan google form.

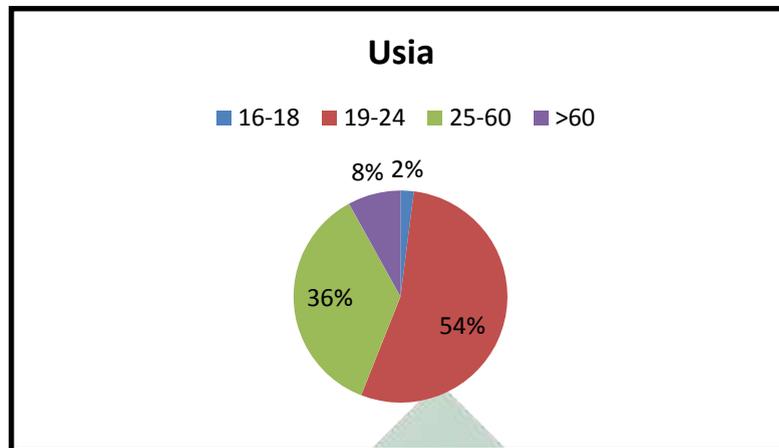
#### 1. Responden Berdasarkan Usia

Aspek struktur usia salah satu aspek yang penting serta berpengaruh terhadap akurat atau tidak dalam suatu data karena aspek usia membuktikan bahwa variasi tingkat usia responden. Penelitian ini membagi ke dalam 4 kelompok usia, yaitu 16-18 tahun, 19-24 tahun, 25-60 tahun, dan >60 tahun. Berdasarkan aspek struktur usia jumlah responden dapat diketahui pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah Sampel
1	16-18 tahun	2
2	19-24 tahun	54
3	25-60 tahun	36
4	>60 tahun	8
Total Sampel		100

*Sumber Data Primer Diolah*

**Gambar 4.2.1. Diagram Responden Berdasarkan Usia**

*Sumber Data Primer Diolah*

Dilihat dari hasil responden di atas jumlah usia 16-18 tahun sebanyak 2 orang, usia 19-24 tahun sebanyak 54 orang, usia 25-60 tahun sebanyak 36 orang, dan usia >60 tahun sebanyak 8 orang. Berdasarkan hasil di atas usia 25-60 tahun lebih dominan dibandingkan usia lainnya. Hal tersebut karena usia tersebut adalah usia yang produktif bekerja.

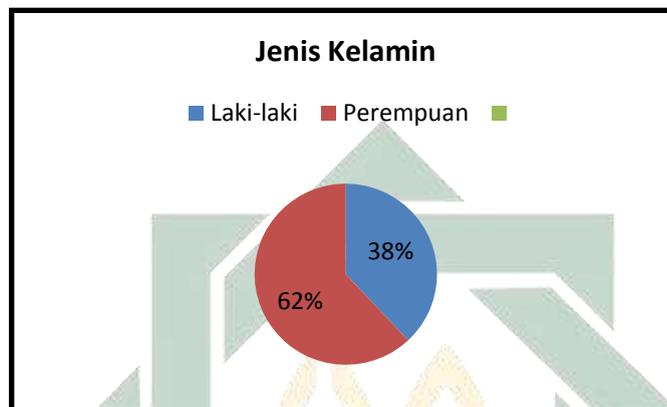
## 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek jenis kelamin ini dapat memberikan pengaruh terhadap valid atau tidaknya penelitian yang dilakukan. Responden dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan aspek jenis kelamin jumlah responden dapat diketahui pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Sampel
1	Laki-laki	38
2	Perempuan	62
Total Sampel		100

*Sumber Data Primer Diolah*

**Gambar 4.2.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

*Sumber Data Primer Diolah*

Dari tabel responden di atas menunjukkan responden laki-laki sebanyak 38 orang dan responden perempuan sebanyak 62 orang. Dilihat dari jumlah responden yang paling banyak adalah responden perempuan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai wirausaha adalah perempuan yaitu membuka warung sembako dan makanan.

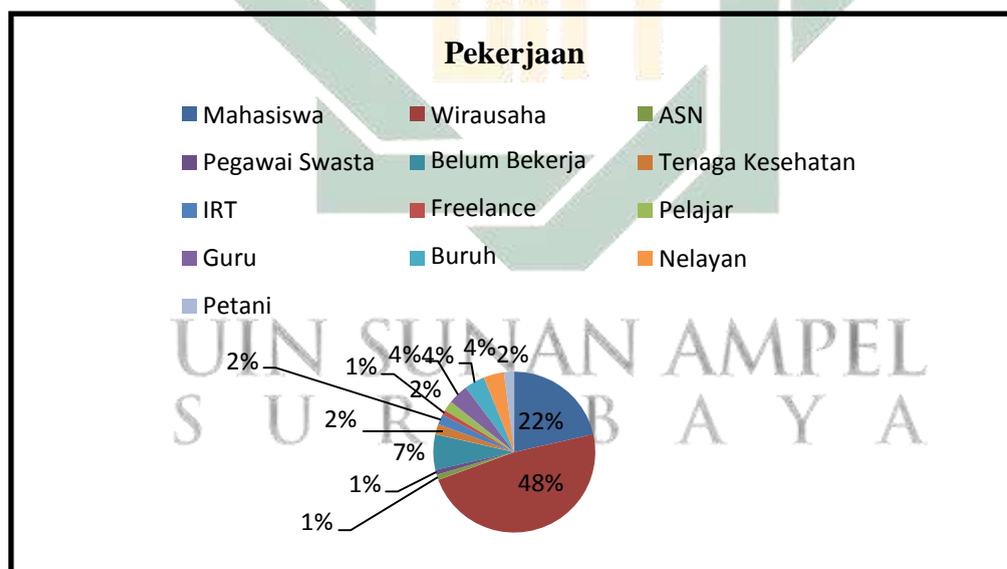
### 3. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Aspek pekerjaan ini salah satu aspek yang penting bagi penelitian. Aspek pekerjaan ini terbagi menjadi 9 kelompok, diantaranya mahasiswa, wirausaha, tenaga teknis farmasi, karyawan BUMN, freelance, ASN, pelajar, dan belum bekerja. Berikut adalah tabel responden berdasarkan aspek pekerjaan:

**Tabel 4. 4.Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah Sampel
Mahasiswa	21
Wirausaha	47
ASN	1
Pegawai Swasta	7
Belum Beerja	2
Tenaga Kesehatan	3
IRT	2
Freelance	1
Pelajar	2
Guru	4
Buruh	4
Nelayan	4
Petani	2
Total	100

*Sumber Data Primer Diolah*

**Gambar 4.2.3. Diagram Responden Berdasarkan Pekerjaan**

*Sumber Data Primer Diolah*

Berdasarkan tabel responden di atas ada 21 orang mahasiswa, 47 orang wirausaha, 1 orang ASN, 7 orang pegawai swasta, 2 orang belum bekerja, 3 orang tenaga kesehatan, dan 2 orang ibu rumah tangga, 1 orang freelance, 2 orang pelajar, 4 orang guru, 4 orang

buruh, 4 orang nelayan, dan 2 orang petani. Dari data di atas membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja sebagai wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan menjadi banyak terdapat tempat wisata baru sehingga menyebabkan terbukanya lapangan pekerjaan baru dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai wirausaha seperti wirausaha petani sawit, sembako, warung, dan lain sebagainya.

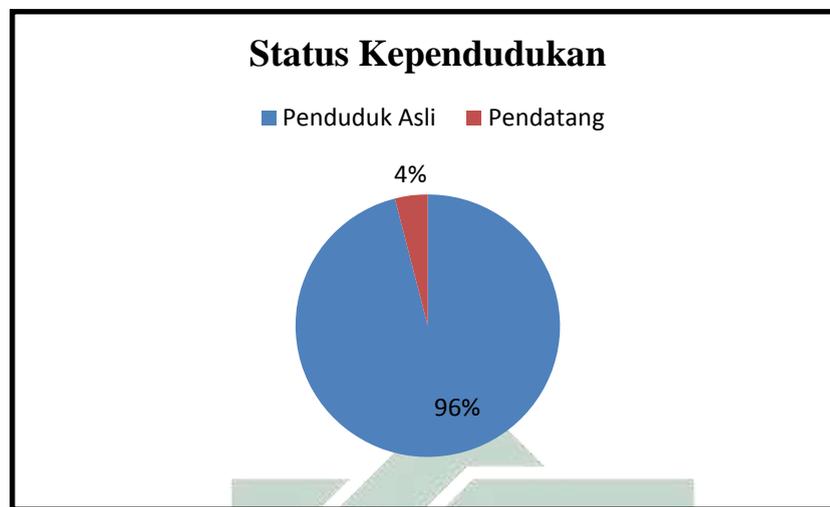
#### 4. Responden Berdasarkan Status Kependudukan

Aspek ini adalah aspek yang berdasarkan status kependudukan. Aspek ini dikelompokkan ke dalam 2 kelompok yaitu penduduk asli dan pendatang. Berikut ini adalah tabel responden berdasarkan status kependudukan:

**Tabel 4. 5. Tabel Responden Berdasarkan Status Kependudukan**

No	Status Kependudukan	Jumlah Sampel
1	Penduduk Asli	96
2	Pendatang	4
	Jumlah	100

*Sumber Data Primer Diolah*

**Gambar 4.2.4. Diagram Responden Berdasarkan Status Kependudukan**

*Sumber Data Primer Diolah*

Dilihat dari tabel di atas jumlah penduduk asli sebanyak 96 orang dan jumlah pendatang sebanyak 4 orang. Dari data di atas menunjukkan mayoritas masyarakat adalah penduduk asli Kabupaten Tulungagung. Hal ini membuktikan bahwa sebagian masyarakat yang tinggal di Kabupaten Tulungagung adalah penduduk asli.

#### 4.2.2. Analisis Deskriptif Jawaban Responden

##### 1. Variabel Pembangunan (Variabel X)

**Tabel 4. 6. Tanggapan Responden Variabel Pembangunan**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Pembangunan Jalur Lintas Selatan sesuai dengan rencana Pemerintah	62	38				100
2	Dalam pembangunan Jalur Lintas Selatan tersebut berkaitan dengan masyarakat sekitar	48	52				100
3	Masyarakat merasakan adanya perkembangan pembangunan Jalur Lintas Selatan	70	30				100

4	Setelah pembangunan Jalur Lintas Selatan terdapat banyak tempat wisata yang baru	44	47	9			100
5	Dengan adanya Jalur Lintas Selatan tersebut kualitas jalan menjadi baik sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat	67	33				100
6	Pembangunan Jalur Lintas Selatan tersebut ditemukannya potensi alam yang baru (SDA, Air, Tambang, dll)	52	48				100
7	Pemanfaatan Jalur Lintas Selatan yang dibangun cukup efektif	53	42	5			100
8	Pembangunan Jalur Lintas Selatan dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat	49	51				100
9	Pembangunan Jalur Lintas Selatan dapat menunjang kehidupan masyarakat sekitar (Jalan, Perkebunan, Tambak, dll)	50	50				100
10	Masyarakat sekitar Jalur Lintas Selatan mengetahui semua perencanaan pembangunan tersebut	51	49				100

Sumber: Data kuisioner yang diolah 2023

Berdasarkan tabel tanggapan responden variabel pembangunan (variabel x) menunjukkan bahwa pada pernyataan 1 variabel X<sub>1</sub>, dari 100 responden 62 menjawab sangat setuju dan 38 menjawab setuju. Pertanyaan 2 variabel X<sub>2</sub>, dari 100 responden 48 menjawab sangat setuju dan 52 menjawab setuju. Pertanyaan 3 variabel X<sub>3</sub>, dari 100 responden 70 menjawab

sangat setuju dan 30 menjawab setuju. Pertanyaan 4 variabel X4, dari 100 responden 44 menjawab sangat setuju dan 47 menjawab setuju. Pertanyaan 5 variabel X5, dari 100 responden 67 menjawab sangat setuju dan 33 menjawab setuju. Pertanyaan 6 variabel X6, dari 100 responden 52 menjawab sangat setuju dan 48 setuju. Pertanyaan 7 variabel X7, dari 100 responden 53 menjawab sangat setuju, 42 menjawab setuju, dan 5 menjawab kurang setuju. Pertanyaan 8 variabel X8, dari 100 responden 49 menjawab sangat setuju dan 51 menjawab setuju. Pertanyaan 9 variabel X9, dari 100 responden 50 menjawab sangat setuju dan 50 menjawab setuju. Pertanyaan 10 variabel X10, dari 100 responden 51 menjawab sangat setuju dan 49 menjawab setuju.

## 2. Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Y)

**Tabel 4. 7. Tanggapan Responden Variabel Kesejahteraan Masyarakat**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Keadaan sebelum dan sesudah pembangunan Jalur Lintas Selatan mengalami perubahan yang signifikan	78	22				100
2	Terjadinya kemudahan akses setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan	81	19				100
3	Adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan membantu ketersediaan sarana ekonomi (Pasar, Bank, Toko, dll)	56	44				100
4	Terjadi peningkatan pengunjung wisata yang ada di Jalur Lintas Selatan	83	17				100

5	Pembangunan Jalur Lintas Selatan mempengaruhi terhadap para pedagang	64	36				100
6	Terjadi peningkatan income pendapatan setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan	66	34				100
7	Setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan, masyarakat lebih mudah mengakses fasilitas kesehatan	54	46				100
8	Setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan tersebut jumlah tenaga pendidik sudah tercukupi	43	57				100
9	Setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan tersebut jumlah tenaga kesehatan sudah tercukupi	46	46	8			100
10	Dengan adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan membantu tersedianya fasilitas sekolah terpenuhi	42	55	3			100

Sumber: Data kuisisioner yang diolah 2023

Berdasarkan tabel tanggapan responden variabel kesejahteraan masyarakat (variabel y) menunjukkan bahwa pada pernyataan 1 variabel  $Y_1$ , dari 100 responden 78 menjawab sangat setuju dan 22 menjawab setuju. Pertanyaan 2 variabel  $Y_2$ , dari 100 responden 81 menjawab sangat setuju dan 19 menjawab setuju. Pertanyaan 3 variabel  $Y_3$ , dari 100 responden 56 menjawab sangat setuju dan 44 menjawab setuju. Pertanyaan 4 variabel  $Y_4$ , dari 100 responden 83 menjawab sangat setuju dan

17 menjawab setuju. Pertanyaan 5 variabel Y5, dari 100 responden 64 menjawab sangat setuju dan 36 menjawab setuju. Pertanyaan 6 variabel Y6, dari 100 responden 66 menjawab sangat setuju dan 34 setuju. Pertanyaan 7 variabel Y7, dari 100 responden 54 menjawab sangat setuju dan 46 menjawab setuju. Pertanyaan 8 variabel Y8, dari 100 responden 43 menjawab sangat setuju dan 57 menjawab setuju. Pertanyaan 9 variabel Y9, dari 100 responden 46 menjawab sangat setuju, 46 menjawab setuju, dan 8 menjawab kurang setuju. Pertanyaan 10 variabel Y10, dari 100 responden 42 menjawab sangat setuju, 55 menjawab setuju dan 3 menjawab kurang setuju.

#### 4.2.3. Analisis Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas untuk melihat valid atau tidaknya instrumen kuisioner dalam penelitian. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka item pertanyaan kuisioner yang digunakan dapat dinyatakan valid.

##### a) Variabel Pembangunan Jalur Lintas Selatan (Variabel X)

**Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel X**

Item Pernyataan (X)	Sig	Taraf Kesalahan	r-hitung	r-tabel	Valid
Pernyataan 1	.000	0,05	.321	.196	✓
Pernyataan 2	.000	0,05	.477	.196	✓
Pernyataan 3	.000	0,05	.709	.196	✓
Pernyataan 4	.000	0,05	.219	.196	✓
Pernyataan 5	.000	0,05	.297	.196	✓
Pernyataan 6	.000	0,05	.465	.196	✓

Pernyataan 7	.000	0,05	.806	.196	✓
Pernyataan 8	.000	0,05	.716	.196	✓
Pernyataan 9	.000	0,05	.465	.196	✓
Pernyataan 10	.000	0,05	.357	.196	✓

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$  dan dihasilkan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan dalam kuisioner telah valid.

b) Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Y)

**Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Y**

Item Pernyataan (Y)	Sig	Taraf Kesalahan	r-hitung	r-tabel	Valid
Pernyataan 1	.000	0,05	.421	.196	✓
Pernyataan 2	.000	0,05	.631	.196	✓
Pernyataan 3	.000	0,05	.570	.196	✓
Pernyataan 4	.000	0,05	.392	.196	✓
Pernyataan 5	.000	0,05	.358	.196	✓
Pernyataan 6	.000	0,05	.711	.196	✓
Pernyataan 7	.000	0,05	.744	.196	✓
Pernyataan 8	.000	0,05	.840	.196	✓
Pernyataan 9	.000	0,05	.711	.196	✓
Pernyataan 10	.000	0,05	.452	.196	✓

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.9 di atas di atas menunjukkan nilai signifikansinya  $0,00 < 0,05$  dan dihasilkan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan dalam kuisioner telah valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui suatu instrumen dalam kuisioner yang digunakan reliabel atau tidak. Penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  dengan signifikansi 0,05.

**Tabel 4. 10 Uji Reabilitas Variabel X dan Variabel Y**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabel
Pembangunan JLS	0,681	✓
Kesejahteraan Masyarakat	0,733	✓

*Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 25*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* setiap kuisioner per variabel penelitian dapat dikatakan reliabel dan dapat dipercaya, karena nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$ .

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat nilai residu dan perbedaan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikansi (Machali, 2017).

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat distribusi yang normal
- b) Sedangkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat distribusi yang tidak normal

Penelitian uji normalitas ini dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 25 yang menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4. 11. Hasil Uji Normalitas dengan Aplikasi SPSS versi 25 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.95446132
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.103
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 25*

Berdasarkan pengambilan keputusan dari hasil tersebut diperoleh signifikansinya  $> \alpha$  ( $0,183 > 0,05$ ), maka disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

#### 4. Uji Linearitas

Linieritas merupakan perubahan yang terjadi satu variabel tersebut yang akan diikuti oleh variabel lainnya (Burgiant, 2015).

Uji linieritas memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang linier sehingga dapat melanjutkan analisis regresi.

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menggunakan anova table.

**Tabel 4. 12. Hasil Uji Linearitas dengan aplikasi SPSS versi 25  
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESEJAHTERAAN * PEMBANGUNAN	Between Groups	463.468	17	27.263	1.137	.335
	Linearity	.238	1	.238	.010	.921
	Deviation from Linearity	463.230	16	28.952	1.207	.281
Within Groups		1966.892	82	23.986		
Total		2430.360	99			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji linearitas yang menggunakan anova tabel tersebut memperoleh nilai signifikansi yang terdapat pada *Deviation from Linearity* > a atau  $0,281 > 0,05$  yang diartikan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan independen.

##### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana mempunyai tujuan untuk mempengaruhi variabel dependen dan variabel independen menggunakan persamaan regresi. Dalam penelitian ini uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25 melalui tabel anova.

**Tabel 4. 13 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.919	.907	4.98210
a. Predictors: (Constant), PEMBANGUNAN				
b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN				

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 25

**Tabel 4. 14. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dengan SPSS versi 25**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.238	1	.238	.010	.922 <sup>b</sup>
	Residual	2430.122	98	24.797		
	Total	2430.360	99			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear sederhana tersebut memperoleh nilai  $F_{hitung}$  0,010 dengan tingkat signifikansi =  $0,922 > 0,05$ .

**Tabel 4. 15. Koefisien Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.952	4.805		9.562	.000
	PEMBANGUNAN	.012	.122	.010	.098	.922

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil koefisien tersebut memperoleh koefisien X yaitu 0,012 dan konstanta yaitu 45,952. Jadi, hubungan variabel pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam rumus regresi adalah  $Y = 45,952 + 0,012X$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya jika variabel X atau pembangunan

meningkat, maka variabel Y atau kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Sesuai dengan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 45,952 + 0,012X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dijelaskan sebagai berikut:

- $Y$  = ini merupakan variabel terikat yang berupa kesejahteraan.
- $X$  = ini merupakan variabel bebas yang berupa pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).
- $a$  = ini merupakan konstanta atau intersep.
- $b$  = ini merupakan tanggapan responden atas variabel pembangunan.

## 6. Uji Korelasi

Di bawah ini merupakan hasil dari korelasi pearson product moment yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.16. Hasil Uji Korelasi dengan SPSS versi 25**  
**Correlations**

		PEMBANGUNAN	KESEJAHTERAAN
PEMBANGUNAN	Pearson Correlation	1	.922
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
KESEJAHTERAAN	Pearson Correlation	.922	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji korelasi nilai signifikansi  $< 0,025$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_1$  diterima sehingga memperoleh

kesimpulan  $0,000 < 0,025$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan nilai pearson correlation sebesar 0,922 maka menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi pembangunan, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,922 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi menurut tingkat keeratannya dalam tingkat koefisien korelasi pada rentang 0,76 – 0,99 yang berarti **sangat kuat**.

### 4.3. Pembahasan

#### 6.3.1. Dampak Pembangunan Jalur Lintas Selatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Tersedianya infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi maupun sektor-sektor yang lainnya. Seperti yang ada pada daerah Besuki ini merupakan awasan yang dibangun Jalur yang akan memajukan wilayah daerah selatan Pulau Jawa. Hal ini akan membuka hubungan baru antar wilayah-wilayah. Sehingga perekonomian di wilayah tersebut akan mengalami peningkatan. Dari hasil uji yang telah dilakukan beberapa uji yaitu sebagai berikut:

Hasil dari uji normalitas dianggap telah memenuhi syarat normal apabila memiliki nilai signifikansi normalitas diatas 0,05, oleh karena itu dianggap normal. Dari 10 pertanyaan penelitian ini dinyatakan sudah berdistribusi dengan normal karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu  $0,183 > 0,05$ . Uji yang kedua yaitu uji linearitas, penelitian ini dianggap linear apabila nilai signifikansinya

lebih dari 0,05. Sedangkan penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi  $0,281 > 0,05$  yang artinya penelitian ini terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen. Uji yang ketiga adalah uji regresi linear sederhana. Hasil yang diujikan mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  0,010 dengan tingkat signifikansinya  $0,922 > 0,05$ , dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Sedangkan dari hasil koefisien diperoleh hasil koefisien X yaitu 0,012 dan konstanta yaitu 45,952. Jadi hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel pembangunan meningkat, maka variabel kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat sebesar 0,012 dengan konstanta 45,952. Hal ini menunjukkan adanya relasi positif antara pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Uji yang terakhir yaitu uji korelasi. Uji ini merupakan hasil dari korelasi *pearson product moment*. Hasil yang diperoleh dari uji korelasi dalam penelitian ini yaitu nilai signifikansinya  $0,000 < 0,025$  yang berarti  $H_0$  diterima. Sedangkan hasil dari nilai *pearson correlation* sebesar 0,922 yang berarti memiliki hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembangunan, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya. Nilai 0,922 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi menurut tingkat keeratannya pada rentang 0,76 – 0,99 yang berarti **sangat kuat**.

Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung khususnya Kecamatan Besuki telah melaksanakan pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS). Dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dilakukan dengan sasaran kuesioner melalui 100 responden atau 87,5% responden yang menjawab setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS), menghasilkan dampak yang positif yaitu kesejahteraan masyarakat sekitar mengalami peningkatan.

Dampak yang terjadi setelah pembangunan telah sesuai dengan teori menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat, demikian hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

### **6.3.2. Perkembangan Pembangunan Jalur Lintas Selatan**

Salah satu ciri dari pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat ialah dalam sebuah daerah terjadi perkembangan pembangunan infrastruktur. Jika terjadi perkembangan terkait infrastruktur disuatu daerah, maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat akan baik pula. Ini membuktikan bahwa infrastruktur merupakan peran penting dalam perekonomian di suatu daerah.

Kabupaten Tulungagung perlu mengembangkan daerahnya, karena memiliki keterkaitan perekonomian dengan Kabupaten/Kota sekitarnya. Dengan ini Kabupaten Tulungagung khususnya bagian

selatan memiliki jalur cepat atau alternatif yang dapat menghubungkan beberapa Kabupaten/Kota yaitu Jalur Lintas Selatan (JLS). Untuk itu perlu adanya pengembangan di daerah selatan Kabupaten Tulungagung tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua pihak yaitu Kepala Desa Besuki dan salah satu pedagang/masyarakat, menjelaskan bahwa wilayah Besuki merupakan wilayah yang strategis untuk kegiatan perekonomian. Dimana wilayah Besuki ini merupakan wilayah yang memiliki banyak tempat wisata alamnya yaitu pantai, sehingga memiliki potensi terhadap perekonomian dan wilayah tersebut dapat dikembangkan dengan membangun infrastruktur yang mendukung.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suharto selaku Kepala Desa Besuki:

“Dulu aksesnya masih berlumpur sekarang sudah enak. Akses jalannya tambah “penak” tambah halus, “lek ndisek bacek saiki resik” keduanya akses jalan menuju pantai sekarang dipermudah.”

Kondisi wilayah Besuki sebelum dibangunnya Jalur Lintas Selatan (JLS) tersebut adalah berupa bukit-bukit dan jalanan masih terjal. Hal ini mengakibatkan akses jalan menuju ke pantai dan akses jalan untuk para pekerja mencari bebatuan masih sulit dan jalannya berlumpur. Sehingga tidak banyak masyarakat yang mengakses ke wilayah tersebut. Selain itu akses menuju antar Kabupaten/Kota masih sangat jauh untuk ditempuh, sehingga memakan waktu

perjalanan yang sangat lama. Dengan kondisi tersebut menjadikan distribusi terhambat dan tidak memiliki daya tarik yang tinggi. Akan tetapi, jika hal ini dilihat dari potensi wilayah tersebut dimana wilayah Besuki yang terletak disisi selatan Kabupaten Tulungagung yang merupakan batas wilayah antar daerah dan selain itu juga banyak wisata alam pantai memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Oleh sebab itu Pemerintah Provinsi Jawa Timur melakukan pembangunan infrastruktur yang berupa jalur khusus yaitu Jalur Lintas Selatan (JLS), yang fungsi utamanya untuk menghubungkan akses antar Kabupaten/Kota. Hal ini juga dapat menjadi penunjang produktivitas perekonomian seluruh masyarakat yang khususnya masyarakat disekitar pembangunan.

Kondisi wilayah Besuki untuk saat ini memiliki perbedaan dengan dulu. Kondisi saat ini wilayah Besuki jauh lebih berkembang terutama pada pembangunan infrastrukturnya. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya Jalur Lintas Selatan (JLS) oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suharto yaitu Kepala Desa Besuki menjelaskan pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) mulai dibangun pada tahun 2016 sampai saat ini. Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) ini guna untuk membuat potensi-potensi ekonomi yang ada di wilayah tersebut bersinergi. Seperti halnya banyak wisata baru, dibukanya pantai gemah, pantai klatak, pantai midodaren, dan juga villa/hotel

midodaren. Selain itu banyak pelaku usaha warung makanan ataupun sentra kuliner di sekitar wisata maupun disepanjang Jalur Lintas Selatan (JLS).

Adapun enam aspek perbedaan sebelum dan sesudah dibangunnya Jalur Lintas Selatan (JLS) dilihat dari per 5 tahun, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 17. Ketersediaan Tenaga Kesehatan Menurut Profesi Kecamatan Besuki**

No	Keterangan	Tahun Sebelum Adanya JLS				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Dokter	4	4	6	6	6
2	Bidan	15	17	19	19	19
3	Perawat	10	11	15	15	15
4	Dukun Pijat	22	22	21	21	21
No	Keterangan	Tahun Sesudah Adanya JLS				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Dokter	6	6	6	7	7
2	Bidan	19	19	19	20	20
3	Perawat	15	15	31	31	31
4	Dukun Pijat	21	21	21	20	20
5	Farmasi	-	-	2	4	10
6	Ahli gizi	-	-	2	2	2

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2021 yakni setelah pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) jumlah ketersediaan tenaga kesehatan lebih banyak dibandingkan tahun sebelum adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yaitu tahun 2011-2015. Pada tahun 2017-2021 banyak perkembangan yaitu mulai adanya tenaga kesehatan profesi ahli gizi dan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang pesat setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).

**Tabel 4. 18. Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta Kecamatan Besuki**

No	Keterangan	Tahun Sebelum Adanya JLS				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	TK Swasta	18	19	20	25	25
2	SD Negeri	28	28	28	28	28
3	SD Swasta	6	6	6	6	6
4	SMP Negeri	2	2	2	2	2
5	SMP Swasta	2	2	2	2	2
6	SMA Swasta	1	1	1	1	1
No	Keterangan	Tahun Sesudah Adanya JLS				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	TK Swasta	25	25	20	20	22
2	SD Negeri	28	28	30	29	23
3	SD Swasta	6	6	3	10	4
4	MI Swasta	-	-	6	6	6
5	SMP Negeri	2	2	2	2	2
6	SMP Swasta	2	2	2	3	3
7	MTs	-	-	1	1	1
8	SMA Swasta	1	1	1	1	1
9	Perguruan Tinggi Swasta	-	-	-	-	1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2021 yakni setelah pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) jumlah sekolah lebih banyak dibandingkan tahun sebelum adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yaitu tahun 2011-2015. Pada tahun 2017-2021 banyak perkembangan yaitu mulai didirikannya sekolah MI Swasta, MTs, hingga Perguruan Tinggi Swasta. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang pesat setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).

**Tabel 4. 19.Fasilitas Kesehatan Kecamatan Besuki**

No	Keterangan	Tahun Sebelum Adanya JLS				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Puskesmas/Puskesmas Pembantu	4	4	4	4	4
2	BKIA/Rumah Bersalin	3	3	3	3	3
3	Polindes	9	9	9	9	9
4	Posyandu	53	53	54	54	53
No	Keterangan	Tahun Sesudah Adanya JLS				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Puskesmas/Puskesmas Pembantu	-	5	4	3	3
2	Puskesmas Rawat Inap	-	-	1	2	2
3	BKIA/Rumah Bersalin	-	3	3	3	3
4	Polindes	-	9	6	6	6
5	Posyandu	-	53	53	53	53
6	Poliklinik	-	-	2	2	2
7	Apotek	-	-	1	2	4

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung yang diolah 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2021 yakni setelah pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) jumlah fasilitas kesehatan lebih banyak dibandingkan tahun sebelum adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yaitu tahun 2011-2015. Pada tahun 2017-2021 banyak perkembangan yaitu mulai didirikan puskesmas rawat inap, poliklinik, hingga apotek. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang pesat setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).

**Tabel 4. 20.Fasilitas Ekonomi Kecamatan Besuki**

No	Keterangan	Tahun Sebelum Adanya JLS				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Pasar	2	2	2	2	2
2	Kelompok Usaha Ekonomi Desa	5	5	5	5	5
3	Kios/Toko	155	160	160	160	274
4	Prancangan	226	226	221	221	229
5	Warung	95	96	92	92	93
6	Rumah Makan	24	24	22	22	22
No	Keterangan	Tahun Sesudah Adanya JLS				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pasar	-	2	6	8	8
2	Kelompok Usaha Ekonomi Desa	-	5	6	6	6
3	Kios/Toko	-	281	51	101	101
4	Prancangan	-	237			333
5	Warung	-	102	80	469	469
6	Rumah Makan	-	22	7	9	9
7	Minimaret	-	-	5	6	6
8	Bank Umum Pemerintah	-	-	2	2	2
9	Bank Perkreditan Rakyat	-	-	2	2	2
10	Koperasi Unit Desa	-	-	1	1	1
11	Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat	-	-	19	19	19
12	Koperasi Simpan Pinjam	-	-	8	22	22
13	Hotel	-	-	4	6	6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2021 yakni setelah pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) jumlah fasilitas ekonomi lebih banyak dibandingkan tahun sebelum adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yaitu tahun 2011-2015. Pada tahun 2017-2021 banyak perkembangan yaitu mulai didirikan minimarket, Bank Umum Pemerintah, Bank Perkreditan Rakyat,

Koperasi Unit Desa, Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat, Koperasi Simpan Pinjam, hingga hotel. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang pesat setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).

**Tabel 4. 21. Income Pendapatan Menurut Desa Kecamatan Besuki**

No	Keterangan	Tahun Sebelum Adanya JLS	Tahun Sesudah Adanya JLS
		2011	2018
1	Sedayugunung	171.495.000	729.392.178
2	Keboireng	282.327.000	492.009.400
3	Besuki	271.964.434	1.111.108.917
4	Besole	302.610.000	635.520.000
5	Tanggulwelahan	708.856.000	648.300.000
6	Tanggulturus	242.828.087	526.578.413
7	Tanggulkundung	364.274.000	504.998.871
8	Wateskroyo	337.775.000	516.105.877
9	Siyotobagus	299.305.000	527.309.000
10	Tulungrejo	420.433.386	569.100.080
	Jumlah	3.401.867.907	6.260.422.736

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 yakni setelah pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) *income* pendapatan menurut desa mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelum adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yaitu tahun 2011. Pada tahun 2018 seluruh desa yang ada di Kecamatan Besuki mengalami *income* pendapatan yang meningkat 2 kali lipat. Pada tahun 2011 dengan jumlah 3.401.867.907 sedangkan pada tahun 2018 dengan jumlah sebesar 6.260.422.736. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang pesat setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).

**Tabel 4. 22. Jumlah Tenaga Pendidik Menurut Sekolah Negeri dan Swasta Kecamatan Besuki**

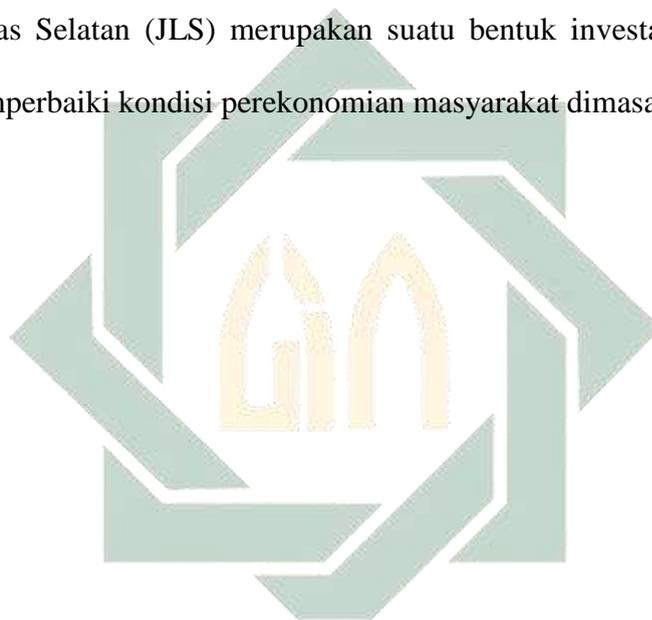
No	Keterangan	Tahun Sebelum Adanya JLS				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	TK Swasta	65	65	76	75	74
2	SD Negeri	263	356	386	354	339
3	SD Swasta	66	62	71	69	69
4	SMP Negeri	92	86	88	93	92
5	SMP Swasta	47	48	44	45	36
6	SMA Swasta	34	33	31	29	37
No	Keterangan	Tahun Sesudah Adanya JLS				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	TK Negeri			53	53	60
2	TK Swasta		85	85	85	85
3	SD Negeri		347	295	290	275
4	SD Swasta		69	34	34	33
5	MI Swasta			30	30	30
6	SMP Negeri		92	92	74	74
7	SMP Swasta		37	37	25	25
8	SMA Swasta		38	29	29	17

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2021 yakni setelah pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) jumlah tenaga pendidik lebih banyak dibandingkan tahun sebelum adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yaitu tahun 2011-2015. Pada tahun 2017-2021 banyak perkembangan yaitu mulai banyak macam tenaga pendidik dari berbagai sekolah, mulai dari TK Negeri dan MI Swasta. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang pesat setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS).

Berdasarkan ke enam aspek diatas dapat dilihat bahwa perkembangan sesudah pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di wilayah Kecamatan Besuki semakin meningkat pesat disetiap

tahunnya. Hal ini tentu saja juga mempengaruhi perekonomian di wilayah tersebut. adapun teori dari Big Push mengatakan bahwa perlunya pembangunan infrastruktur itu, karena akan menunjang perkembangan ekonomi yang maju dan diperlukan suatu program dorongan dalam bentuk investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Kecamatan Besuki yang berupa Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan suatu bentuk investasi yang akan memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat dimasa mendatang.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi  $0,183 > 0,05$  maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal . jika dilihat berdasarkan uji linearitas memperoleh nilai *deviation from linearity*  $0,281 > 0,05$  artinya dalam penelitian ini terdapat hubungan linear antara variable Y dan X. Adapun uji regresi linear sederhana memperoleh F hitung = 0,010 dengan signifikansi  $0,922 > 0,05$  dengan persamaan regresi  $Y = 45,952 + 0,012x$ , jika variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat. Sedangkan nilai signifikansi pada uji korelasi  $0,000 < 0,025$  maka  $H_1$  diterima. Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,922 yang menunjukkan tingkat keeratan yang sangat kuat

Dampak dari adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yaitu membuat jalur distribusi antar wilayah semakin efektif dan efisien, selain itu masyarakat memiliki income pendapatan yang meningkat, karena banyak masyarakat yang membuka usaha disekitar wilayah pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) tersebut seperti sentra kuliner, selain itu juga semakin banyak wisatawan yang berkunjung untuk mengunjungi pantai-pantai atau hanya sekedar menikmati view diatas pantai.

Dampak pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terdapat 87,5% responden yang menjawab setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS), Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) dapat meningkatkan investasi khususnya di wilayah Provinsi Jawa Timur bagian selatan serta dapat mengurangi angka kesenjangan antar wilayah. Selain itu juga meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

2. Dilihat dari kondisi perkembangan pembangunan Jalur Lintas Selatan yang sudah 95% ini, sangat memiliki potensi produktivitas perekonomian masyarakat di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini dapat dilihat melalui 6 aspek yaitu jumlah ketersediaan tenaga kerja pada tahun 2011-2015 dari 4 jenis tenaga kerja menjadi 6 jenis tenaga kerja pada tahun 2017-2021, jumlah sekolah negeri maupun swasta pada tahun 2011-2015 dari 6 jenis sekolah menjadi 9 jenis sekolah pada tahun 2017-2021, jumlah fasilitas kesehatan pada tahun 2011-2015 dari 4 jenis fasilitas kesehatan menjadi 7 jenis fasilitas kesehatan pada tahun 2017-2021, jumlah fasilitas ekonomi pada tahun 2011-2015 dari 6 jenis fasilitas ekonomi menjadi 13 jenis fasilitas ekonomi pada tahun 2017-2021, income pendapatan pada tahun 2011 sebesar 3.401.867.907 menjadi 6.260.422.736 pada tahun 2018, jumlah tenaga pendidik pada tahun 2011-2015 dari 6 jenis tenaga pendidik menjadi 8 jenis tenaga pendidik pada tahun 2017-2021. Dari aspek-aspek itu ke 6 aspeknya mengalami peningkatan dan kuantitasnya bertambah.

Hal ini membuktikan bahwa setelah adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) di wilayah Besuki Kabupaten Tulungagung mempengaruhi perkembangan wilayah tersebut juga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan tersebut berkembang dengan sangat pesat dan baik.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, adapun saran yang penulis ajukan dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam melakukan pengembangan pembangunan infrastruktur telah cukup efektif pada wilayah Besuki. Dalam hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan untuk dapat terus melaksanakan pengembangan pembangunan infrastruktur di wilayah Besuki, sehingga dengan ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Kecamatan Besuki dalam melakukan monitoring perkembangan pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) telah cukup efektif pada wilayah Besuki. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Tulungagung dan Kecamatan Besuki diharapkan untuk memberikan partisipasinya dalam program pemerintah, sehingga dengan adanya pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat untuk menambahkan terkait variabel terikat (variabel  $x$ ) dan dapat lebih mengembangkan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Interview*.
- Astriaana, W. (2013). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Economics Development*, 2(4), 446–455.
- Atmaja, H. K., & Mahalli, K. (2015). Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4), 1–18.
- Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 5, No, 1435–1462.
- Basar, G. G. K. (2017). *Efektivitas Program Pemulihan Mata Pencaharian ( PAP ) Di Desa Batusari Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang 2017*. 4, 177–183.
- BKKBN. (1992). *Buku Pegangan Kader KB*.
- Burgiant, B. (2015). *Statistik Terapan*. Gadjahmada University Press.
- Creswell, J. W. (2010). *Mixed Methods*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches 4 th Edition*.
- Dean Gilbert, Mahino, Johannes Kaawoan, V. K. (2018). Dampak sosial ekonomi melalui program kelompok usaha bersama (kub) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/20216>
- Dunia, B. (1994). *World Bank Report*.

Effendi, P. M. L., & Asmara, A. (2014). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Variabel Ekonomi Lain Terhadap Luas Lahan Sawah Di Koridor Ekonomi Jawa. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.29244/jai.2014.2.1.21-32>

eriyanto. (2011). *No Title*.

Fajar, M. (2018). Indikator Sederhana Untuk Mengukur Kesejahteraan. *BPS, Statistics-Indonesia*, June, 2–5. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16711.60329>

Girsang, P. G. J. G., & Kery Utami. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Pada BUMN Sektor Infrastruktur. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(1), 94–109. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i1.39805>

Grigg. (1998). *Infrastructure Engineering and Management*.

Hanif, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.

Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *1/ Pembangunan Ekonomi*.

Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih, & Wiwiek Rindayati. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43–61. <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29898>

Juliansyah. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Gramedia.

Kustanto, A. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan. *Buletin Studi Ekonomi*, August, 80. <https://doi.org/10.24843/bse.2020.v25.i01.p05>

Kusuma, A. (2019). Antara Teori dengan Empiris dalam Ekonomi Pembangunan (Teori Big Push Strategi Pembangunan Berimbang dan Implementasinya dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia). *Pembangunan Ekonomi*, 58.

- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. rodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan UIN Sunan Kalijaga.
- Mandey, A. W., Rotinsulu, D. C., & Walewangko, E. N. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Atas Infrastruktur, Pendidikan , Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 101–109.
- Mariato, M. (2022). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. 1–9.
- Monda, Ida Gemawati dan Fachrudin, I. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi*, 2(2), 1–9.
- Moteff, John, C. and J. F. (2003). *Critical Infrastructure: What Makes An Infrastructure Critical? Congressional Research Service*.
- Muhajir, N. (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *metodologi penelitian*. Kake Surgiono.
- Narbuko, C. (2005). *Observasi*.
- Nasution, F. A. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dengan Alokasi Dana Desa dan Kebijakan Desa. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 2(1), 24–30.
- NSS, R. L. P., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 82. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.505>
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Andi.
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, D. M. (2009). *Pengaruh Infrastruktur Pada*

*Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Indonesia.* 222–236.

- Pratama, R. D., Hasyim, S., Pratomo, W. A., & Lubis, I. (2022). Analisis Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur Jalan, Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 207–219.
- R, Muhammad Afif, D. (2022). Manajemen Dan Rekayasa Lalu Lintas Di Kawasan Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung. In *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*.
- Rosmeli. (2018). Dampak Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Daerah di Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*.
- Sari, M. E. P., & Pratiwi, D. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.33373/jtp.v2i2.1464>
- Sasonto, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Sedyatama, E. U., Kamal, B., & Rahmadiane, G. D. (2018). Dampak Pembangunan Jalan Tol Brexith Terhadap Kondisi Mata Pencaharian Dan Pendapatan Umkm Telor Asin. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 7(2), 423–429. <https://doi.org/10.30591/monex.v7i2.932>
- Serven, C. &. (2004). *The Effects Of Infrastructure Development On Growth and Income Distribution*.
- Setiawati, E., & Syafariansyah, R. (2019). Analisis Multiplier Effect Pajak, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.24903/je.v8i1.754>
- Soeratno. (1988). *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. UPP AMP YKPN.

- Statistik, B. P., & Tulungagung, K. (n.d.). *BPS-Statistic of Tulungagung Regency*.
- Sugiastuti, R. H., & Pratama, M. R. (2022). Dampak Buruk Pembangunan Tanpa Pemerataan: Kesenjangan Ekonomi Antar Wilayah Di Indonesia. *Profit : Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 79–90.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D*.
- Sukamdinata. (2007). *Sampel Penelitian*.
- Sumadiasa I, dkk. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal EP*, 5(7), 925–947.
- Surahman, E. (2020). *Kajian Teori Dalam Penelitian oleh peneliti . Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan langkah-February*. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>
- Sutrismi, S. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Sepanjang Pembangunan Jalur Lintas Selatan Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2).
- Tempong buka, I. et al. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lesabe Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Eksekutif*, 2(3), 1–10.
- Teneh, E. G., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2019). Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 72–83.
- Wallnau, G. dan. (2016). *Populasi*.

- Werdayanti, A. (2008). Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008, 3(2)*, 79–92.
- Wibowo, H., Mulya, I. T., & Mujiwardhani, A. (2019). Impact of Village Fund Allocations for Regional Development and Community Welfare. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1(2), 164–178.
- Winata, O. H., Anwar, S., & Sitorus, H. (2018). Strategi Pembangunan Infrastruktur Fisik Pada RPJMN 2015-2019 Dalam Mendukung Sistem Pertahanan Negara. *Jurnal Prodi Strategi Perang Semesta*, 4(3), 57–76.
- Wulansari. (n.d.). *Penelitian Pendidikan*.
- Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2017). Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(2), 185–202.  
<https://doi.org/10.21009/econosains.0152.02>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A